

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DENGAN PENGAMALAN
SHALAT WAJIB DI KALANGAN SISWA SMP NEGERI BARANTI
KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDERAP



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama

PERPUSTAKAAN TAR - TAR IAIN ALAUDDIN PARE - PARE	
Tgl. Terima	24-4-92
No. G3	242
TANDA BUKU	h mt 25/1

SANGKA RAZAK

Stb: 85.31.1434/FT

FAKULTAS TARBİYAH IAIN
ALAUDDIN PAREPARE
DI PAREPARE
1991



PENGESAHAN

Skripsi Saudari Sangka Razak Nomor Induk Fakultas 1434/ FT. Yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DENGAN * PENGAMALAN SHALAT WAJIB", telah dimunqasyahkan oleh Dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, pada tanggal 23 Nopember 1991.M., bertepatan dengan tanggal 16 Jumadi Awal 1412.H., dan telah diterima sebagai kelengkapan Syarat guna - memperoleh gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

- K e t u a : Dra.H.Andi Rasdiyanah (.....)
- Sekretaris : Dr.Mappanganro Damang, MS. (.....)
- Munaqisy I : Drs.H.Danawir Ras Burhany (.....)
- Munaqisy II : Drs.H.Abd.Rahman Idrus (.....)
- Konsultan I : Dra.H.Andi Rasdiyanah (.....)
- Konsultan II : Drs.H.Abd.Muiz Kabry (.....)

Parepare, 25 Nopember 1991 M.
18 J. Awal 1412 H.

PAKULTAS TARBIYAH IAIN
"ALAUDDIN" PAREPARE
DI PAREPARE
DEKAN



(Signature)
DRS.H.ABD.MUIZ KABRY
N I P: 150 036 710,-

ABSTRAKSI

Nama Penyusun : Sangka Rizak
J u d u l : Hubungan Antara Pengetahuan Agama dengan
Pengamalan Shalat Wajib di Kalangan Siswa
SMP Negeri Baranti Kecamatan Baranti Ka-
bupaten Sidrap.

Uraian dalam skripsi ini adalah suatu uraian yang -
menyorot satu sisi diantara beberapa segi yang menjadi tu-
juan pendidikan agama Islam, yakni mengenai keterkaitan an-
tara pengetahuan agama yang diterima, dimiliki oleh peser-
ta didik dan pengaruhnya terhadap pengamalan shalat wajib,
sebagai salah satu ibadah yang hukumnya fardhu ain bagi se-
tiap muslim-muslimah yang sampai umur. Uraian ini diangkat
sebagai hasil penelitian, frekuensi kunjungan yang cukup pa-
dat di SMP Negeri Baranti. Hasil akhir penulis simpulkan -
sebagai hasil temuan, bahwa pengetahuan agama yang dimiliki
oleh peserta didik yang telah diterima dari gurunya, hasil
nya sangat positif dalam arti bahwa bobot pengetahuan aga-
ma yang mereka miliki sangat berpengaruh sebagai motivator
pendorong peserta didik untuk menegakkan shalat wajib seba-
gai kewajibannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم والصلاة والسلام
على أشرف الأنام محمد وآله وصحبه الكرام

Atas berkat Rahmat Allah Subhanahu Wataala, Pencipta dan pendidik alam semesta, puji syukur kami panjatkan kepadaNya karena hanya atas bimbinganNya lah sehingga Skripsi yang sangat sederhana ini dapat kami selesaikan dengan judul "Hubungan antara pengetahuan Agama dengan Pelaksanaan Salat - shalat", di Kelengkapan Siswa SMP Negeri Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.

Sholawat dan salam kepada Rasulullah Saw. Rasul Usawatun Hasanah, yang telah berabda Bersembahyanglah Engkau dengan cara sebagaimana engkau lihat dalam aku melaksanakannya shalat.

Penulis dapat menyelesaikan tulisan yang sangat sederhana ini, karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena terima kasih, utamanya kepada :

1. Ibu Dra. H. Andi Raudiyah, yang telah berkenan menjadi konsultan I kami dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Dra. H. Abd. Moiz Kohry, yang telah berkenan menjadi konsultan II kami dalam penulisan Skripsi ini.
3. Bapak, Ibu Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin - Parepare, beserta seluruh Dosen, asisten Dosen serta para karyawan dan karyawan, serta petinggi-petinggi yang telah

diberikan kepada kami selama menuntut ilmu pada Fakultas Tarbiyah sampai penulisan Skripsi ini.

4. Yang mulia kedua orang tua kami yang telah mendidik dan membiayai penulis, sampai penulis dapat menyelesaikan - kan studi pada fakultas ini.

5. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Jaga-jaga Bapak-Bapak dan saudara-saudara, penulis - tidak sanggup membalasnya, oleh karena itu Allah Swt tem - pat mengembalikan segalanya untuk diberi pahala menurut - kadar yang Ia kehendaki.

Pelanjut dan kritik, senantiasa penulis haragai - untuk kesempurnaan Skripsi ini dan akhirnya kepada Allah tempat kami mengembalikan segalanya.

Forepara, 17 R. Qaidah 1411 H
31 Mei 1991 M

P e n u l i s,

~~Sanjaya Razak~~

Sanjaya Razak.

NIM. 1438/FT.

DAFTAR TABEL

NOMOR TABEL	I S I T A B E L	HALAMAN TABEL
I .	-Keadaan guru dan Pegawai SMP Negeri Baranti Kec. Baranti Tahun 1990/1991	20
II .	-Keadaan Siswa SMP Negeri Baranti Kecamatan Baranti Tahun 1990/1991	24
III .	-Keadaan Fasilitas Fasilitas SMP Negeri Baranti Kec. Baranti Tahun 1990/1991	27
IV .	-Materi Pendidikan Agama yang disajikan di SMP Negeri Baranti Kec. Baranti Ta- hun 1990/1991	39
V .	-Materi Pendidikan Agama yang disajikan di SMP Negeri Baranti Kec. Baranti Ta- hun 1990/1991	44
VI .	-Materi Pendidikan Agama disajikan di SMP Negeri Baranti Kec. Baranti Ta - hun 1990/1991	47

DAFTAR ISI

	Hal
BALAMAN JUDUL.	i
BALAMAN PENGESAHAN.	ii
A B S T R A K S I.	iii
KATA PENGANTAR.	iv
DAFTAR TABEL.	vi
DAFTAR ISI.	vii
BAB I : PENDAHULUAN.	1
A. Permasalahan.	1
B. Hipotesis.	2
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defenisi Operasional. ...	6
D. Alasan Memilih Judul.	3
E. Metode-Metode yang Digunakan. ...	9
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.	11
BAB II : PROFIL SMP NEGERI BARANTI.	14
A. Latar Belakang Berdirinya SMPN Baranti.	16
B. Keadaan Guru dan Murid.	18
C. Keadaan Fasilitas Mobiler.	27
BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMP NEGERI BARANTI.	29
A. Pengertian Pendidikan Agama.	30
B. Materi yang Disajikan dan Hasil yang Ingin Dicapai.	38
C. Sarana-Sarana Pendidikan.	51
D. Tujuan yang Ingin Dicapai.	59
BAB IV : ANALISA HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DENGAN PENGAMALAN SHALAT WAJIB. ...	68
A. Kondisi Pengetahuan Agama Siswa SMP-Negeri Baranti.	65
B. Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Agama dan Pengamalan Shalat Wajib..	68

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peng-	
amalan Shelat.	76
D. Upaya-Upaya Pemecahannya.	86
BAB V : P E N U T U P.	96
A. KESIMPULAN.	96
B. Saran-Saran.	97
KEPUSTAKAAN.	100
DAFTAR SALAT.	102

BAB I
PENDAHULUAN

4. Pernapalaan

Pendidikan Nasional bertujuan mencondokan kohidunya bangs
sa dan memantangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu mo
nudin yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha
Esa. . .¹. Berdasar dengan Undang undang pendidikan igi,-
maks dengan jelas dapat dilihat bahwa pendidikan di Indo-
nesia, pada umumnya maupun pendidikan dan metode yang di
lakukan di SMP Negeri Baranti Kecamatan Baranti, yang ber
arti bukan hanya menentingkan untuk mengisi otak dengan -
ilmu pengetahuan semata, akan tetapi di kehendaki adanya
keeseimbangan antara pendidikan laetrlyah dengan pendidi-
kan bathiniyah, dan pelaksanaan pendidikan Islam merupa -
kan salah satu sistem yang paling utama untuk memelihara
danmembangkitkan spirit Islam. Oleh karena itu, pendidi-
kan agama harus senantiasa mendapatkan perhatian secara -
serius di kalangan umat Islam, terutama terhadap generasi
muda yang di harapkan dapat meneruskan misi Islam di ma-
ca yang akan datang, apalagi sebagai generasi dan penerta
didik yang ada di SMP Negeri Baranti dapat di harapkan -
nantinya untuk melanjutkan suatu cita-cita pendidikan Na-

¹Penjabaran Sistem Pendidikan Nasional, Perc.Dhar-
ma Bakhtl, Bab II. h. 181

sional dalam rangka meningkatkan mutu dan kecerdasan bangsa.

Disamping menicili otak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendidikan rohani tetap dipertahankan pula, yang memang tidak kalah pentingnya dengan pendidikan lainnya.

Tujuan pendidikan sebagaimana terkandung dalam GBHN menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. . .²

Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang dimaksud dalam GBHN itu, untuk agama Islam tidak ada yang lain kecuali Allah Swt pencipta dan pendidik alam semesta, hal mana untuk mencapai derajat itu jalannya yaitu dengan melalui pendidikan Agama.

Tentang Pendidikan agama, di dalam penjelasan UU - RI no. 2 tahun 1989 di jelaskan bahwa :

Sistem pendidikan Nasional di laksanakan secara seragam menyeluruh dan terpadu. Seragam dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku diseluruh wilayah negara; menyeluruh berarti mencakup semua jalur-jalur dan jenis pendidikan. . .³

Dengan penjelasan tersebut diatas, maka jelaslah -

² Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Dasar Negara RI, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan GBHN, Pen. PB 7 Pusat thn. 1978) h. 78

³ Penjelasan Sistem Pendidikan Nasional, Perc. Bhar-Bakti, Bab II; Pasal 4) h. 201.

bahwa maju mundurnya umat Islam di masa datang terletak pada sejauhmana upaya pewarisan nilai-nilai ajaran Islam dari kalangan orang tua, cendekiawan muslim, para guru dan para ulama agama, dengan melalui pendidikan yang berlaku - diwaca ini dari segala jenis pendidikan termasuk pendidikan agama Islam yang diberikan di segala jenjang pendidikan, - mulai dari tingkat dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan Islam di berikan dengan maksud agar upaya dengan pengetahuan agama para siswa dan pengajaran agama dapat menjadi unsur harbata bagi tumbuh suburnya iman peserta didik. Dengan iman yang kuat akan membushkan karya-karya yang bermanfaat untuk dirinya, untuk masyarakatnya dan untuk agamanya. Jadi imannya diharapkan dapat menjadi motor penggerak bagi remaja-remaja Islam khususnya bagi peserta didik SMP Negeri Boranti, sebagai remaja harapan bangsa untuk masayang akan datang.

Peserta didik adalah pelajar-pelajar yang masih memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang tua, guru dan alam sekitarnya di dalam upaya menyadarkan mereka untuk pengamalan ajaran agama Islam, teristimewa sekali ajaran shalat wajib sebagai tiangnya agama Islam .

Suatu kenyataan yang diperhadapkan kepada kita semua pada masa sekarang ini, yaitu masih banyaknya peserta didik yang kurang perhatian dan kurang pengamalannya terha-

dapat melaksanakan shalat lima waktu. Hal yang sama dijumpai pula di SMP Negeri Baranti, yang hingga dewasa ini merupakan suatu masalah yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para pendidik, orang tua dan masyarakat, untuk memajukan pendidikan Nasional dan pembangunan di bidang agama.

Disebutkan bahwa penguasaan agama mempunyai keterkaitan dengan faktor pengetahuan agama, faktor sosial kemasyarakatan atau sekitar, dan yang paling banyak mempengaruhi adalah faktor dorongan (motivasi) dari orang tua dalam fungsinya sebagai pendidik pertama dan utama sekaligus sebagai sekitar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat merumuskan problem-problem untuk dijadikan acuan sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengetahuan agama peserta didik SMP Negeri Baranti Kecamatan Baranti dapat memberi pengaruh, dorongan terhadap penguasaan shalat wajib.
2. Faktor apa saja yang dapat menjadi pendorong bagi peserta didik, sehingga ia dapat melaksanakan shalat lima waktu secara sadar dan kontinu di SMP Negeri Baranti.
3. Faktor apa pula yang mempengaruhi, yang menjadi kendala bagi peserta didik sehingga mereka acuh tak acuh melaksanakan shalat sebagai kewajiban setiap muslim mukallaf ?.

B. Hipotesis

Berdasarkan problema-problema di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap problema-problema tersebut sebagai dasar yang dialami oleh peserta didik di SMP Negeri Baranti dan umumnya di Kecamatan Baranti sebagai berikut :

1. Bobot pengetahuan agama peserta didik adalah satu unsur yang dapat mempengaruhi untuk menunaikan shalat wajib karena semakin berbobot semakin mudah baginya untuk memahami, menghayati dan selanjutnya mengamalkan nilai-nilai ajaran shalat lima waktu bagi siswa SMP Negeri Baranti sebagai harapan bagi pendidik khususnya bagi guru agama yang setiap saat memberikan dorongan dan motivasi terhadap penganjalaran ajaran agama yaitu ibadah shalat lima waktu.
2. Dalam melaksanakan shalat secara kontinu, bagi peserta didik di SMP Negeri Baranti pada akhirnya dapat memberikan suatu pemahaman nilai-nilai pengalaman agama yang telah di alaminya sejak kecil yang diterima dalam bentuk bimbingan, bimbingan pendidikan dan sebagainya dari orang tuanya dan guru-gurunya serta masyarakat sekitarnya.
3. Bagi siswa SMP Negeri Baranti yang sudah tua sudah dalam melaksanakan shalat 5 wajib ; disebabkan karena minimnya-pengetahuan agama yang di miliki dan tidak ada atau kurangnya perhatian orang tua dalam membina anak atau anak-anaknya.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defini
si Operasional

Skrripsi ini berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Agama dengan Pengamalan Shalat Lima Waktu di Kalangan Siswa SMP Negeri Baranti Kabupaten Sidrap, Sebelum penulis memasuki uraian selanjutnya, penulis lebih dahulu menggunakan Aughey dan pengertian-pengertian yang dikemukakan dengan judul tersebut, untuk menghindari uraian yang tidak - berdasarkan dengan topik pembahasan.

Yang perlu penulis kemukakan makna dan pengertian-pengertiannya meliputi kalimat-kalimat sebagai berikut :

1. Hubungan.

Berasal dari kata "hubung", mendapat akhiran "an" - yang berarti suatu yang dipakai untuk berhubungan atau menghubungkan⁴.

2. Pengetahuan.

"Artinya yang mengetahui apa suatu, segala apa yang-diketahui, kepandaian"⁵.

3. Agama;

Berarti mengimani kepercayaan kepada Tuhan, dewa dan se bagainya, serta dengan kebaktian dan kewajiban yang - berbalian dengan kepercayaan itu; biasanya menjadi - orang-orang yang beragama Islam. 6

⁴ WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, - (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976) h.362.

⁵ I b i d, h. 994

⁶ I b i d, h. 18

4. Pengabdian.

Berasal dari kata "amal"-artinya; 1.perbuatan, kepercayaan; 2.perbuatan yang baik dan segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Jadi pengabdian adalah; 1. Hal perbuatan; 2. kecanggungan hati dalam melakukan sesuatu.⁷

5. Shalat; berarti salah satu dari rukun Islam, juga disebut menyembah, setiap muslim yang dewasa harus melaksanakan shalat lima waktu⁸

6. Kecamatan Baranti;

Yaitu salah satu Kecamatan yang berada dalam wilayah otonomi Kabupaten Sidrap, terletak dipinggir utara bagian barat Kabupaten Sidrap, dengan wilayah geografisnya seluas ± 38,41 Ha. Didiami oleh 25129 jiwa /KK. Di Ibukota Kecamatannya terdapat sekolah yang disebut SMP Negeri Baranti⁹.

Setelah uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang penulis maksudkan dengan judul tersebut yaitu hubungan, keterkaitan, pertalian antara pengetahuan agama Islam yang dimiliki oleh peserta didik SMP Negeri Baranti yang mempunyai daya dorong dari pada pengetahuan agama itu sendiri, sehingga berfungsi motivator atau dalam diri peserta didik SMP negeri tersebut untuk menggunakan ajaran agamanya -

⁷ Ibid, h. 33

⁸ Prof. Dr. Soegarda Poerbukawatja, Ensiklopedi Pendidikan, (Cet. II; Jakarta: Pn.H.A. Harapan, 1981) h. 319

⁹ Sumber data; Kantor Kepala Wilayah Kecamatan Baranti.

yang merupakan kewajiban mutlak yaitu shalat lima waktu. Sedangkan peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik SMP Negeri Baranti yang pada dasarnya adalah sebagai obyek populasi penelitian penulis.

Adapun ruang lingkup pembahasan yaitu meliputi pembahasan tentang SMP Negeri Baranti sebagai lokasi penelitian, yang akan meneliti, faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan shalat wajib dilihat dari berbagai segi. Selain itu penulis akan mengemukakan tentang analisa hubungan antara pengetahuan agama dengan penguasaan shalat lima waktu yang di peroleh siswa selama di bangku sekolah (SMP Negeri Baranti).

Definisi operasionalnya yaitu suatu pembahasan yang di dahului dengan penelitian lapangan yang meneliti tentang pengetahuan agama teoritis yang diterima oleh anak didik di SMP Negeri Baranti dan pengetahuan praktis dalam hubungannya dengan kesadaran anak melaksanakan shalat, faktor-faktor pendorong, penghambat dan alternatif pemecahannya agar supaya nantinya siswa dapat mengerti dan menelaah pengetahuan yang telah diberikan baik teori maupun praktek.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun faktor-faktor yang mendorong penulis untuk memilih judul ini untuk dibahas, meliputi hal-hal sebagai

berikut :

1. Dengan pengetahuan agama semata belum dapat dijadikan sebagai jaminan satu-satunya bagi si anak didik untuk melaksanakan shalat wajib, melainkan sudah barang tentu masih ada faktor-faktor pendorong lainnya yang turut mempengaruhi, oleh karena itu penulis berharap dapat mengungkapkan masalah-masalah tersebut lewat penulisan ini, untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam menentukan langkah, demi suksesnya wibai pendidikan agama Islam di SMP Negeri Baranti.

2. Dengan mengetahui faktor-faktor pendorong, demikian pula faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi peserta didik dalam pelaksanaan shalat wajib, maka akan mempermudah untuk menetapkan langkah-langkah pembinaan bagi peserta didik SMP Negeri Baranti, yang merupakan alternatif-alternatif se memecahkan masalahnya.

3. Penulis sebagai mahasiswa Islam, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama merasa terpenggal, mengingat pula, penulis sebagai putri daerah untuk turut mengikhsikan ilmu yang dimiliki, walaupun dengan kadar yang belum memadai dalam upaya menyukseskan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Baranti ini.

E. Metode Yang Dipergunakan

Metode-metode yang dipergunakan penulis dalam pe-

nyusunan Skripsi ini, adalah sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data.

a. Library Research.

Metode Library Research adalah suatu metode pengumpulan data dengan membaca buku-buku literatur naskah-naskah, dan karangan ilmiah lainnya, yang ada hubungannya dengan masalah yang dikaji dalam Skripsi ini. Adapun teknik kutipan yang dipergunakan dalam penggunaan metode ini adalah dengan teknik kutipan langsung sesuai dengan aslinya dan kutipan tidak langsung dalam bentuk susunan.

b. Metode Field Research.

Yaitu metode pengumpulan data, dengan turung langsung kelapangan untuk mencari data yang dibutuhkan, yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Metode Observasi.

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan turung kelapangan untuk mengamati langsung obyek yang diteliti. Dalam rangka penelitian ini yang akan diobservasi, kegiatan shalat wajib di sekolah terhadap kepala sekolah, guru agama dan peserta didik.

2. Metode Interview.

Yaitu suatu metode penelitian yang dipakai dengan cara mengadakan wawancara, tanya jawab dengan responden, pada penelitian ini yang akan diinterview antara lain; guru agama dan peserta didik.

2. Metode Pengumpulan Data.

Penulis menggunakan pula beberapa metode untuk mengolah data-data yang telah dihimpun. Data-data tersebut masih merupakan data-data mentah yang masih membutuhkan pengolahan secara cermat dan akurat. Untuk itu digunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Induktif.

Yaitu data yang bersifat khusus dari bagian-bagian yang diteliti, disusun untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode Deduktif.

Yaitu data yang bersifat umum diteliti dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Metode Komparatif.

Yaitu data yang ada dikumpulkan kemudian dibahas dengan membandingkan antara satu dengan yang lainnya dan mencari persamaannya untuk diekstrak sebagai suatu kesimpulan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap isi Skripsi ini, maka penulis menguraikan pula isi Skripsi dalam bentuk sub judul garis-garis besar isi Skripsi.

SMP Negeri Baranti didirikan pada tanggal 17 Februari 1979, oleh pemerintah daerah yang bertugas untuk melaksanakan program pendidikan yang tertuang dalam pasal 31 ayat 1, tentang pendidikan dalam upaya mencondasikan keli-

dupan bangsa. Dengan demikian maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui keadaan guru dan peserta didik pada SMP Negeri Baranti. Demikian pula di harapkan guru dengan ikhlas memberikan kepada peserta didik lebih dari jam tugasnya, sebaliknya siswa diharapkan lebih tekun menghargai waktu untuk meraih ilmu sebanyak mungkin dari-dari gurunya.

Dari bahan yang diuraikan di atas jika diperlukan adanya fasilitas pendidikan yang memadai, baik sarana maupun prasarana demi keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Dan sebagai penunjang diharapkan agar kegiatan extra kurikuler digiatkan dengan frekuensi yang lebih tinggi, dilaksanakan secara kontinu, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu sub sistem di antara beberapa sub sistem pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta didik, dengan harapan agar dengan pengetahuan agamanya itu mereka sadar untuk mengamalkan ajaran agamanya. Untuk memberikan rangsangan kepada siswa untuk mengamalkan agamanya dibutuhkan sarana seperti mushalla empat untuk praktik shalat, bak air untuk praktik wudhu, bak pasir untuk tempat praktik tayammum dan lain-lain.

Dengan terlaksananya pengamalan agama pada SMP Negeri Baranti, berarti suatu keberhasilan yang patut dipelihara dengan baik bahkan jika memungkinkan perlu lebih di

ditingkatkan lagi.

Dari pengamalan pelaksanaan shalat di kalangan peserta didik maka bertambah pula pengetahuan agama peserta didik melalui pengamalannya itu dan sebaliknya lagi dengan p. perlebahan ilmu dan pengamalan maka akan menambah kemadar-an peserta didik untuk lebih meningkatkan pengamalannya pada shalat wajib. Ditinjau keterkaitan antara pengetahuan, pengamalan agama dengan pengamalan shalat wajib.

BAB II

PROFIL SMP NEGERI BARANTI

Pada sub judul diatas dijumpai kalimat Baranti dan pada judul ditemukan pula kalimat yang sama (Kecamatan Baranti). Oleh karena itu penulis menganggap perlu untuk menjelaskan kalimat tersebut, agar dapat menjadi jelas dan mudah untuk di pahami.

Untuk menjelaskan tentang kalimat itu penulis memulai dengan menjelaskan Kabupaten Sidenreng Rappang. Kabupaten Rappang adalah salah satu Kabupaten diantara 43 Kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Selatan ini, yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 29 tahun 1959. Kabupaten Sidrap terletak di tengah-tengah jazirah Sulawesi Selatan. Ibu Kota Kabupaten ini ialah Pangkajene Sidenreng, yang terletak di sebelah utara ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan Ujung Pandang dengan jarak kurang lebih 120 Km. Di Kabupaten Sidrap terdapat 7 kecamatan.

Secara keterangan yang di peroleh melalui kepala bagian Kecamatan Baranti, yang mengemukakan bahwa:

1. Kecamatan Maritangga¹ ibukotanya Pangkajene
2. Kecamatan Talle Lipe¹ ibukotanya Amparito
3. Kecamatan Panca Lintang ibukotanya Bilokka
4. Kecamatan Dua Fitu¹ ibukotanya Tarru Tedong
5. Kecamatan Panja Riang ibukota Rappang
6. Kecamatan Wattung Pulu ibukotanya Lawawoi
7. Kecamatan Baranti ibukotanya Baranti¹.

¹A. Sappewali, Kepala Bagian Pemerintahan Kecamatan Baranti, WAWA ACARA, Tanggal 8 Maret 1991, di Kantor Kecamatan Baranti.



Kelurahan Baranti Kecamatan Baranti mempunyai letak geografis sebagai berikut :

Sebelah Utara nya	* Kecamatan Panca Rijang
Sebelah Timurnya	* Kecamatan Panca Rijang
Sebelah Selatannya	* Kecamatan Watng Pulu
Sebelah Baratnya	* Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Dati II Pinrang ² .

Kecamatan Baranti di Wilayah ini Dua buah desa dan dua buah kelurahan, sesuai keterangan yang di peroleh melalui Kelurahan Baranti yang mengatakan bahwa :

Desa Passeno
Desa TonrongE
Kelurahan Benteng
Kelurahan Baranti

Dengan luas Kecamatan Baranti 383,09 ha tanah sawa/tanah basah di tambah 88,41 ha tanah kering/kering yang dihuni oleh penduduk sekitar 25.129 Jiwa, dari empat lingkungan, yaitu lingkungan Baranti, lingkungan Baranti, lingkungan BentengE, lingkungan Passeno dan lingkungan TonrongE. Dari empat lingkungan tersebut masing-masing di huni Kepala Keluarga, dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1. lingkungan Baranti | = 7209 Jiwa |
| 2. lingkungan BentengE | = 9337 Jiwa |
| 3. lingkungan Passeno | = 5927 Jiwa |
| 4. lingkungan TonrongE | = 2656 Jiwa ³ |

Jadi di daerah Kabupaten Siderang Rappang ada di jumpai nama yang di gunakan oleh lingkungan, kelurahan dan Kecamatan yaitu lingkungan Baranti, Kelurahan Baranti, Kecamatan Baranti dan di daerah inilah berdirinya sekolah menengah pertama (SNP)

2A. Yamin Kelurahan Baranti, Wawancara, tanggal 7 Maret 1991.

3A. Sappewali, Kepala bagian Pemerintahan Kecamatan Baranti, Wawancara, tanggal 8 Maret 1991, di Kantor Kecamatan Baranti.

Menengah Pertama Negeri (SMPN) Baranti, sebagaimana tersebut pada judul.

Dengan jumlah penduduk yang ada di banding dengan jumlah penduduk/ anak-anak yang membutuhkan pelayanan di bidang pendidikan menengah, terlihat bahwa masih ada anak-anak yang terpaksa melanjutkan di luar Kecamatan Baranti.

A. Latar Belakang Berdirinya SMP Negeri Baranti.

Di Kecamatan Baranti pada mulanya hanya dua buah sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) dan Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun YMPI Baranti. Akan tetapi sekarang ini sudah terdapat beberapa sekolah menengah pertama yaitu YMPI Baranti dan Madrasah Tsanawiyah YMPI Baranti, sebagai peralihan dari PGA 4 Tahun YMPI Baranti dan satu lagi sekolah yang didirikan oleh PGRI yaitu SMP PGRI Fauzono. Di Kecamatan ini terdapat pula pesantren yang membina dua tingkat Sekolah Menengah yaitu Sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pesantren Al Urwatul Wasq Benteng Sidrap.

Sebagai mana tersebut diatas bahwa SMP Negeri Baranti adalah peralihan dari SMEP Negeri Baranti, sesuai dengan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMP Negeri Baranti :

SMEP Negeri Baranti yang berdiri pada tahun 1969. Peralihan SMEP Negeri menjadi SMP Negeri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. NO.00.30 /u/1979, tanggal 17 Februari 1979. Pada awal peralihannya dipimpin oleh Kepala Sekolah Mamma Malelang BA. Dan karena loyalitas dan dedikasi yang tinggi dapat bertahan sampai sekarang. Pada awal peralihannya SMP Negeri hanya memiliki 3 ruangan kelas dengan jumlah siswa sekitar 130. Tenaga mengajar hanya 20 o-

20 orang yang terdiri atas 14 orang tenaga guru tetap dan 6 orang tenaga guru honorarium yang di pinjam dari berbagai sekolah.⁴

Pada keterangan la in Kepala sekolah SMP Negeri Baranti (Mama Malalang) mengemukakan bahwa :

SMP Negeri yang merupakan tonggak berdirinya SMP Negeri Baranti hanya merupakan pada Sekolah Rakyat Negeri (SRN) No 1 Baranti. Dari tahun ketahun SR Negeri no 1 Baranti selalu ada peningkatan jumlah murid yang sangat pesat, demikian pula halnya SMP Negeri Baranti. Maka timbul masalah yang harus dengan segera dicari-cari jalan hanya yaitu kekurangan lokal atau ruangan kelas untuk belajar. Oleh karena itu dengan dana bantuan Pemerintah di belilah sebidang tanah yang berukuran kurang lebih dari 150 x 40 meter yaitu 6x lapangan sepak bola H. Andi Tinggi Baranti dan selanjutnya di atas tanah tersebut di bangunlah ruangan kelas, ruangan perukahan guru, laboratorium, sana-sana olah raga berupa lapangan Volli Ball, Lawn Tennis, sepak raga jaring dan lain-lain, yang semuanya itu di tunjung dana masyarakat melalui BP3.⁵

Sebelum berdirinya SMP Negeri Baranti, anak-anak yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah menengah terpaksa harus pindah ke daerah lain misalnya Rappang yang sebagai tempat terdekat, mengingat pada saat itu kondisi jalan masih rusak dan terdiri dari bidad jalan tanah, sedangkan jarak yang harus di tempuh cukup jauh waktunya ini yaitu 7-8 kilometer (daerah terjauh) yang harus di tempuh dengan jalan kaki, naik sepeda dan atau naik bendi, karena mengingat pada waktu itu masih kurang sekali masyarakat yang memiliki mobil.

⁴Mama Malalang, BA, Kepala Sekolah SMP Negeri Baranti Wawancara, Tanggal 21 Januari 1991, di sekolah SMP Negeri Baranti.

⁵Mama Malalang, BA, Kepala Sekolah SMP Negeri Baranti Wawancara, Tanggal 21 Januari 1991, di Sekolah SMP Negeri Baranti.

Dengan berdirinya SMP Negeri Baranti ini peserta didik di daerah ini sangat terbolong karena anak yang tadinya mau menyelesaikan sekolahnya biar hanya sampai di tingkat SD saja dapat masuk di sekolah ini, karena jaraknya dekat jadi biaya yang dibutuhkan relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan sekolah di tempat lain. Lebih-lebih lagi jika dihitung-hitung dengan keadaan sekarang. Yang penulis maksudkan yaitu bahwa sebagaimana terdapat juga di daerah-daerah lain sekolah-sekolah negeri menerima pendaftaran 4 sampai 5 kali lipat dengan daya tampung sekolah yang bersangkutan, sehingga banyak anak yang tidak diterima dan mereka itu lari ke sekolah swasta. Tetapi dengan adanya SMP Negeri Baranti ini anak-anak yang hendak melanjutkan langgung saja mendaftar di sekolah ini jika standar NEMnya memenuhi persyaratan standar yang dibutuhkan.

Dengan uraian di atas dapatlah dikotabui bahwa yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini adalah sebagai realisasi dari tujuan Nasional (se lah satu) untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai langkah kebijaksanaan dari pemerintah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

B. Kedaaan Guru dan Murid

Jika kita berbicara tentang pendidikan, maka kita tidak akan melupakan, atau tidak mungkin melepaskan diri untuk membicarakan lima faktor yang dominan yang saling mempunyai

keterkaitan yang sangat erat antara satu dengan yanglainnya. Dua dari lima faktor yang dimaksud yaitu guru atau pendidik dengan murid atau anak didik.

Kalau kita melihat bahasa pada uraian di muka tentang pendidikan dijumpai kalimat "orang dewasa" dan kalimat "generasi tua" mengoperkan nilai sesuai dengan yang dicitacitakan kepada generasi muda. Kalimat-kalimat itu yaitu "orang dewasa" dan Generasi Tua, dia itulah guru atau pendidik. Akan tetapi guru yang dimaksud dalam uraian ini adalah guru dalam arti formal yaitu guru yang diangkat dengan Surat Keputusan (SK) atau bialuit untuk melaksanakan tugas mengajar. Untuk menjadi pegangan siapa sebenarnya guru atau tenaga pengajar itu ?, penulis kemukakan uraian tentang hal ini, sebagaimana termaktub dalam Undang Undang no. 2 tahun 1989, tanggal 27 Maret 1989 pasal 27 ayat 3 sebagai berikut;

Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.¹⁰

Dengan penggarisan/batasan tersebut diatas yang tersurat dalam Undang-Undang pendidikan maka didapatkanlah pengertian tentang siapa tenaga pengajar itu dan siapa pula yang disebut dengan guru. Sebutan guru itu dikatakan kepada mereka yang menjadi tenaga pengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan yang menjadi tenaga pengajar pada

¹⁰ Dharma Rakti, Penjabaran Sistem Pendidikan Nasional, (Tahun 1990, h. 191. (2)

Jenjang pendidikan tinggi, pad akademi, Institut dan Universitas disebut dengan Dosen, menurut Undang-undang no.2 sebagai mana tersebut diatas.

a. Keadaan Guru.

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa pada mulanya yakni pada awal peralihannya SMP Negeri Barantihanya mempunyai 20 orang guru, 14 orang guru diantaranya adalah guru tetap dan 6 orang guru lainnya hanya sebagai tenaga honor yang dipinjam dari berbagai sekolah yang ada. Akan tetapi dalam perkembangannya dari tahun ketahun senantiasa mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

TABEL I
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI BARANTI
KECAMATAN BARANTI TAHUN 1990/1991

NO. :	Ijazah	:	Jumlah	:	Ket
1.	Sarjana lengkap	:	4 Orang Guru	:	Tetap
2.	Sarjana Muda	:	10 Orang Guru	:	
3.	Diploma I	:	10 Orang Guru	:	
4.	Diploma II	:	3 Orang Guru	:	
5.	Diploma III	:	3 Orang Guru	:	
6.	PGSLTP/PGSMP	:	4 Orang Guru	:	
7.	PGSLTA/PGSMTA	:	2 Orang Guru	:	
8.	SLTA	:	1 Orang Guru	:	

Sumber data : Hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri Baranti, tanggal 13 Februari 1991, Di kantor SMP Negeri Baranti .

Epat orang sarjana lengkap yang ada itu adalah alumnus Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Ujung Pandang Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Rappang. Sepuluh orang Sarjana anda lulusan IKIP Ujung Pandang, SIKIP Muhammadiyah termasuk dua orang alumnus IAIN "Alaudin" Ujung Pandang dan Parepare, dan itulah guru agama yang mengajarkan Bidang studi Agama pada Sekolah tersebut.

Sebagaimana lazimnya pada sekolah-sekolah lain di sekolah ini juga diadakan pembagian kelas, kelas ditentukan kemudian ditentukan guru yang menjadi walinya. Wali-wali kelas bertanggung jawab terhadap kelasnya menyangkut kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, keluhan guru-guru terhadap keadaan tingkah laku atau atau beberapa orang peserta didik yang ada di dalam satu kelas, diadukan kepada wali kelasnya dan wali kelasnya yang bertugas untuk menyelesaikan masalah tersebut. Termasuk dalam hal ini jika ada anak yang tidak acuh terhadap satu mata-pelajaran atau satu tugas maka wali kelasnya yang harus mengadapi peserta didik untuk menyadarkannya. Demikian pula dalam hal evaluasi, jika dilihat ada anak yang mempunyai angka anti, maka wali kelasnya bertanggung jawab untuk dipertanggungjawabkan kepada guru bidang studi yang ketinggalan itu. Selain seorang guru berkata, dengan cara seperti ini peserta didik menjadi segang, karena kepada siapapun dia mengadapi akan

mendapat jawaban yang sama. Jadi disini yang diperlukan adalah ketegasan, koordinasi dan keterbukaan.

Selanjutnya dalam wawancara penulis dengan salah seorang guru di sekolah ini tersebut menjelaskan tentang keadaan guru dalam kaitanya tugas-tugas mendidik sebagai berikut :

"Kasi guru, khususnya di SMP Negeri Baranti ini dalam memberikan pelajaran/peendidikan, disampin memberikan pelajaran dengan metode yang di anggap paling tepat & dengan sikon sekolah ini juga harus pandai-pandai mengatur strategi. Karona harus disadari bahwa yang di hadapi adalah remaja -remaja 13 s/d 15 tahun, remaja pada umur ini adalah remaja dalam keadaan goncang. Strategi yang di ma kudkan disini yaitu anak harus di beri tahu kemana mereka mau diarahkan dan jalan mana yang harus dilewati baru kita boleh kita jalan, di dalam perjalanan dia at perlu perlu tegas dikasi ketegasan dengan cara ini sekolah berwibawa. Akan tetapi ini dapat dicapai jika ada saling keterbukaan dan saling pengertian antara guru-guru yang ada disini dengan satu niat ya itu untuk menolong dan menyelamatkan peserta didik."⁷

Dengan uraian di atas dapat dipahami bahwa dikehendaki adanya keberhasilan dalam menghadapi peserta didik dengan menggunakan ilmu-ilmu keguruan, agar tugas-tugas yang di embang dapat berhasil dengan sebaik-baiknya. Satu prinsip bahwa jika sekolah tidak beribawah maka jelas guru-guru juga tidak beribawa, akan tetapi jika sekolah beribawa maka guru sejaras keseluruhan akan menjadi beribawa pula.

Itulah gambaran keadaan guru-guru di sekolah ini dalam upaya melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, jika

⁷Abdullah, guru matematika SMP Negeri Baranti, Wawancara, tanggal 14 Februari 1993.

jika di suatu sekolah guru-gurunya hanya mau melaksanakan tugasnya secara sendiri-sendiri tanpa kerja sama dengan guru-guru lainnya maka akan timbul perpecahan artinya peserta didik hanya mau taat kepada seorang saja.

b. Keadaan Murid.

Setelah penulis membahas mengenai keadaan guru di SMP Negeri Branti, maka penulis melanjutkan dengan keadaan murid. Murid adalah anak didik yang duduk di bangku sekolah dasar dan menengah sebagai pihak yang membutuhkan bantuan, bimbingan dalam upaya mengembangkan potensi immanent, potensi laten yang ada dalam dirinya agar dia dapat tumbuh dewasa, berkembang baik secara jasmaniah maupun sejarah rohani, agar kelak dapat menjadi orang yang mandiri dan bertanggung jawab kepada dirinya, kepada sesamanya dan kepada khaliknya.

Dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan Drs. Dalen-Indrakusuma mengatakan bahwa :

Anak didik adalah merupakan pihak yang di bantu atau dapat juga dipergunakan istilah sebagai pihak yang di bantu . . .⁸ Murid yang ada pada sekolah-sekolah itu

adalah anak yang datang menyerahkan dirinya untuk ditentukan berdasarkan potensi immanent, potensi laten yang di bawanya, agar anak didik kelak dapat menjadi orang yang bagi bangsanya dan berguna pula bagi negara dan agamany .

⁸ Mamma Malelang, Kepala sekolah SMP Negeri Branti wawancara, tanggal 13 Februari 1991. Di kantor SMP Negeri Branti.

TABEL 11
KEADAAN SISWA SMP NEGERI BARANTI KECAMATAN
TAN BARANTI TAHUN 1990/1991

NO.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Ket
		LK	PR		
1.	I	109	97	204	3 keluar
2.	II	80	85	165	1a, a2,
3.	III	75	95	170	a2, SI, 13
4.	Jumlah	264	277	541	

Sumber data ; Papan potensai Keadaan siswa SMP Negeri Baranti, Kecamatan Baranti, tanggal 13 Februari 1991.

SMP Negeri Baranti pada awalnya hanya memiliki peserta didik sebanyak 120 orang, sekarang ini yakni pada tahun 1990 /1991 berjumlah 541 orang dengan 15 kelas masing-masing kelas I, II, III, mempunyai lima kelas. Jumlah yang ada ini bukan menunjukkan jumlah pelajar yang datang melainkan jumlah yang dapat dilayani dengan mempertimbangkan/membandingkan dengan potensi tenaga mengajar, kapasitas daya tampung gedung/ruang beserta fasilitas-fasilitas lainnya.

Peserta didik yang ada di SMP Negeri Baranti berasal dari daerah-daerah TomrongE, ArassiE, Simpo, Padaccengga dan Baranti yang dari bagian barat sedangkan dari daerah selatan meliputi daerah Tangkoli, dan Baranti I bagian selatan dan daerah timur yaitu daerah SimaE dan Benteng. Peserta didik tersebut berasal dari beberapa buah sekolah Dasar yang

tersebar didaerah-daerah tersebut. Perlu dijelaskan disini bahwa tidak semua anak yang ada di daerah ini masuk di SMP Negeri Baranti melainkan banyak juga yang melanjutkan di tempat lain di sebabkan berbagai macam sebab misalnya tidak lulus tes, tempat tinggalnya jauh dari sekolah tersebut dan ada sekolah lain yang jaraknya agak dekat sekalipun sudah berada di Kecamatan lain misalnya SMP Negeri I dan II Rappang, SMP Negeri Manisa, Pesantren Urwatul Wuthuqa dan lain-lain.

Salah seorang peserta didik menjelaskan bahwa :

"Saya memilih sekolah di SMP Negeri Baranti pertama karena tempatnya agak dekat dibanding kalau saya harus sekolah di Tiroang Plarang, yang kedua menurut informasi dari teman saya bahwa di SMP Negeri Baranti lebih bagus dibanding dengan yang lain"⁹.

Uraian peserta didik (salah seorang) tersebut dapat dikatakan bahwa SMP Negeri Baranti sudah dikenal setelah dibanding dengan lainnya sehingga peserta didik tertarik untuk memilih untuk belajar di sekolah tersebut.

Selanjutnya salah seorang lainnya berkata dalam wawancara bahwa :

"Saya pilih untuk belajar di sekolah ini karena saya melihat dan di samping informasi dari teman bahwa sekolah ini mempunyai fasilitas yang sama dengan sekolah yang lain baik dari segi tenaga pengajar, ruangan kelas, tempat duduk, perpustakaan dan lain-lainnya. Jadi kalau saya pilih untuk sekolah di tempat lain itu berarti membuang-buang uang untuk transpor pulang-pulang pergi dan bisa saja terjadi karena pengaruh teman, tujuan ke sekolah tapi sampainya di tempat lain"¹⁰

⁹Abdullah, peserta didik SMP Negeri Baranti, wawancara di sekolah SMP negeri Baranti, tanggal 14 Februari 1991

¹⁰Tqbal, peserta didik SMP Negeri Baranti, wawancara, di sekolah SMP Negeri Baranti, tanggal 14 Februari 1991.

karana merasa jauh dari pengawasan orang tua, pokoknya banyak utangnya kalau sekolah di sini, soal itu tergantung sama kita sendiri.

Buktikan penguasaan dari dua orang siswa, yang menurut penulis pengakuannya itu memang benar, karena SMP Negeri Haranti ini sudah berke arah mengikuti perkembangan pembangunan. Disamping itu bagi orang tua yang mempunyai dua tiga atau lebih anak maka dia akan pilih sekolah di sini karena disamping menghemat uang transport juga anaknya-banyak akan dikembalikan atau orang misalnya uang Rp5.

Sebagaimana di sekolah-sekolah lain di sekolah ini-juga ada dibentuk organisasi siswa intra sekolah yaitu organisasi siswa yang pengurusnya terdiri dari siswa-siswa sendiri, dengan berbagai macam kegiatan yang dapat di lakukan misalnya membentuk kelompok studi yang melakukan kegiatan studi di bawah bimbingan guru, di samping itu juga mengadakan kegiatan olah raga dengan membentuk club-club olah raga dengan berbagai cabang-cabang olah raga yang dapat di lakukan yang sarana dan prasaranya tersedia misalnya Sepak-Bola, Volly Ball, sepak raga jering, Tennis Meja dan lain-lain. Yang semuanya itu tentu di bawah pengawasan dan bimbingan guru.

Satu hal yang tidak pernah ketinggalan dilaksanakan oleh OSIS yaitu setiap semester mengikuti Ujian Semester di-

adakan pekan olahraga dan seni yang pesertanya dari tiap-tiap kelas yang ada, sebagai 1 satu langkah untuk mengurangi ketegangan setelah beberapa lama mengikuti ujian yang menyempit/menguras tenaga dalam berfikir untuk mencatat angka-angka yang baik.

C. Kondasi Fasilitas Mobiler.

Kondasi fasilitas mobiler dan sarana-sarana lainnya di SMP Negeri Baranti, mempunyai keadaan yang kurang lebih sama dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu bahwa SMP Negeri Baranti dibangun dengan menggunakan dana dari dua sumber - yaitu dana dari pemerintah daerah dan dana dari yang dihibahkan dari swadaya masyarakat, dari orang tua peserta didik melalui SP5.

TABEL III
KEADAAN FASILITAS MOBILER SMP NEGERI BARANTI
KECAMATAN BARANTI TAHUN 1990/1991

NO.:	Fasilitas Mobiler :	Pemomfaatan :	Status :	Ket
1.	5 Buah Gedung	15 lokal ruang belajar	Negeri	!
	!	1 Lokal Laboratorium	Negeri	!
	!	1 Lokal perpustakaan		
	!	1 Lokal OSIS	!	
	!	1 Lokal UKS	!	
	!	1 lokal pramuka		
2.	11 lokal Ruangan Kantor	Ruangan Ka.Sekt olah&guru	!	
3.	15 buah meja/kursi guru	Di kelas	!	

4.	1228 buah meja/kursi, utk siswa	!	!	!	!	!	!	!	!
5.	110 meja/kursi u/ guru dangkal sekolah	!	!	!	!	!	!	!	!
6.	14 buah lemari	!	!	!	!	!	!	!	!
7.	12 pasang kursi tamu	!	!	!	!	!	!	!	!
8.	17 buah papan tulis	!	!	!	!	!	!	!	!
9.	118 meisi tik	!	!	!	!	!	!	!	!
!	!	!	!	!	!	!	!	!	!
10.	11 lokal Mushallah	!	!	!	!	!	!	!	!
!	!	!	!	!	!	!	!	!	!
!	!	!	!	!	!	!	!	!	!
!	!	!	!	!	!	!	!	!	!
!	!	!	!	!	!	!	!	!	!

Sumber data : Dokumen kekayaan SMP Negeri Baranti Kecamatan Baranti, tanggal 13 Februari 1991.

Tiap lokal ruangan belajar mempunyai bangku panjang dan pasangannya berupa meja panjang yang dipersiapkan untuk memuat dua peserta didik untuk satu pasangan meja. Jumlah bangku/meja tiap lokal belajar berbeda antara satu ruangan belajar dengan yang lainnya, tergantung kepada jumlah peserta didik yang diami ruangan belajar itu.

Ruangan pinjaman yang digunakan untuk praktek shalat sementara sambil menunggu selesainya pembangunan Mushallah Nurul Ilmi SMP Negeri Baranti yang di bangun di sudut timur selatan pekerangan sekolah ini, untuk melaksanakan praktek shalat guru agama biasanya mengantar peserta didik ke Masjid Nurul Torbiyah Masjid Kecamatan Baranti yang berjarak kurang lebih (± 400 meter) dari sekolah.

BAB III

PELAKSANAAN PENDEKIDIRAN AGAMA DI SMP NEGERI BANGUNTE

Tiap negara memiliki budaya, adat istiadat dan pandangan-pandangan hidup yang dipelihara, dijunjung dan dipertahankan dengan teguh, dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Demikian pula halnya dengan bangsa Indonesia, juga memiliki adat istiadat, budaya dan pandangan hidup yang dijunjung dengan satu nama yaitu Pancasila dengan lima dasarnya. Dasar pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Bangsa dasar ini di Indonesia ditegaskan lima agama resmi dan di Indonesia kemudian ditegaskan pula tidak diberi tempat. Dan selanjutnya pula ditegaskan pula bahwa agama adalah salah satu modal dasar pembangunan.

Modal Rohani/mental yaitu Kepercayaan dan keteguhan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan tenaga penggerak yang tak ternilai harganya bagi pengujian aspirasi-aspirasi bangsa. . . 1

Selanjutnya dalam GBHN ditegaskan pula bahwa :

Diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan Agama yang dimasukkan ke dalam kurikulum-

¹Team Pembinaan Penatar dan Bahan-bahan penataran - Pegawai RI, IUD, PA, GBHN, h. 76

sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.²

Dengan uraian tersebut diatas tentang pentingnya agama dengan suatu kelegaan bahwa agama adalah salah satu modal dasar pembangunan Indonesia. Oleh karena itu perlu lebih dikembangkan dalam upaya membina manusia yang beriman dan bertakwa manusia yang berperikehidupan seimbang, manusia Indonesia seutuhnya dengan salah satu jalurnya - atau salah satu sedianya yaitu - pendidikan agama pada sekolah-sekolah.

A. Pengertian Pendidikan Agama

Untuk menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan Agama pada SMP negeri Barati, terlebih dahulu harus dijelaskan apa sebenarnya pengertian pendidikan agama itu ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah satu hal yang sangat sukar, karena masalah ini adalah masalah penting, hal mana tiap-tiap orang, tiap ahli mempunyai pengertian yang berbeda yang tentunya akan mengemukakan definisi atau batasan pengertian yang berbeda pula. Pendidikan Agama yang penulis maksud disini ialah pendidikan agama Islam, selanjutnya penulis kemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan ialah usaha sadar yang teratur serta sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang ber-

² Ibid, h. 76

bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar ia mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.³

Begitu belahan atau pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan itu adalah usaha yang dilakukan dan dilaksanakan secara sadar dan bertanggung jawab oleh seseorang yang bertanggung jawab tentang pertumbuhan anak. Usaha mana dilakukan dengan terencana, sehingga usaha itu dapat berhasil mewarisi sifat-sifat, sikap dan tabiat anak - menurut patra sifat, sikap dan tabiat yang diinginkan.

Kita bangsa Indonesia dalam hidup beransyarikat, berbangsa dan bernegara mempunyai way of life, mempunyai jalan, mempunyai pandangan dan cara hidup yang telah lama mengkilat dalam diri bangsa Indonesia. Erientalisasi nilai-nilai itu tersimpul dalam satu konsep yaitu Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat yang senantiasa membimbing dalam kehidupan lahiriah dan bathiniyah. Oleh karena itu wujud manusia Indonesia yang diinginkan adalah manusia Indonesia yang Pancasilais, manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah Swt manusia Indonesia yang berprikemanusiaan yang adil dan beradab, manusia Indonesia yang cinta persatuan, manusia Indonesia yang cinta musyaw

³Dep. Agama RI, Dirjen Bimbingan Lulus, Direktorat - Bimbingan, Etunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada SMP, tahun 1983/1984) h. 1.

rah dan manusia Indonesia yang berkeadilan sosial, inilah tabiat, sifat dan sikap yang diinginkan dan dicita-citakan.

Sebagai umat Islam haruslah mengambil langkah kebijaksanaan-kebijaksanaan dengan sadar, terencana dan teratur disertai rasa tanggung jawab, berusaha untuk mempengaruhi sifat, sikap dan tabiat anak sesuai dengan yang dicita-citakan yaitu menjadikan anak sebagai anak yang beribrah dan bertanggung kepada Allah Swt.

Orang yang beriman dan bertanggung kepada Allah SWT adalah orang yang mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya secara konsekuen. Sebagai umat Islam yang konsisten haruslah meyakini dengan keyakinan yang meyakini-yakinnya bahwa alam yang terbentang luas ini, beserta segala isinya bulan dan bintang deratan dan lautan pergantian siang dan malam adalah tanda-tanda, ayat-ayat Allah Swt. Semuanya adalah hasil ciptaan (mekhluk), yang telah diciptakan pencipta Allah Swt (khalik). Dia Allah Swt adalah zat yang wajib wujudnya, yang maha sempurna dan jauh dari segala cela dan kekurangan. Islam mengajarkan bahwa umat Islam itu bersaudara antara satu dan lainnya, oleh karena itu hendaklah dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. Tidak berlaku sewenang-wenang, yang besar menginjak yang kecil, yang kuat menindas yang lemah, manusia menjadi serigala terhadap sesamanya, sehingga pada umat itu-

manusia jatuh kederajat yang sangat rendah lebih rendah lagi dari pada derajat binatang. Peserta didik harus meyakini bahwa berbuat sesuatu yang tidak baik akan mendapat balasan yang pedih dari Allah Swt. Hanya raja hukum Allah - Swt tidak sama dengan hukum alam bermain air basah, bermain api hangus saat itu juga. Akan tetapi hukum Allah Swt balasan yang diterima pada hari akhirat. Hari akhirat inipun harus diyakini oleh peserta didik. Demikian pula hal-hal yang selainnya diharapkan peserta didik dapat memahaminya sehingga dapat membentuk anak yang bersifat taat kepada Allah Swt.

Dengan uraian diatas dapatlah kiranya dipahami apa sebenarnya pendidikan itu. Dengan gambaran di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak lain dari pada menolong, menuntun, membimbing, membawa peserta didik ke arah yang dicita-citakan oleh orang dewasa atau pendidik. Kita bangsa Indonesia yang berdiplom di negara Pancasila ini, berusaha dengan berbagai cara agar bangsa Indonesia menjadi Pancasilais. Sebagai umat Islam yang hidup sekarang ini berusaha pula agar generasi kita dapat pula menjadi penganut Islam yang taat. Hal ini dapat dilihat penggarisannya dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 pasal 39 ayat 2 sebagai berikut :

Isi Kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidi

- kan wajib memuat :
- a. pendidikan Pancasila
 - b. Pendidikan Agama dan;
 - c. Pendidikan kewarganegaraan.⁴

Jadi bertambah jelaslah bahwa karena negara kita adalah negara yang berdasarkan Pancasila maka jenis pendidikan apa pun yang dilaksanakan wajib diajarkan. Jalur pendidikan - apapun baik jalur sekolah atau di luar sekolah dan pada - jenjang pendidikan rendah atau pendidikan tinggi Pancasila wajib diajarkan. Karena negeri negara Indonesia adalah umat beragama maka pada jenis, jalur dan jenjang pendidikan apa pun pendidikan agama wajib diajarkan/diberikan.

Sebagai pelengkap penulis mengemukakan hakikat pendidikan menurut Drs.H.M.Arifin, M.Ed. sebagai berikut :

Hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara - seder untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian - serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakikatnya adalah iktiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.⁵

Setelah penulis mengemukakan pengertian pendidikan - penulis melanjutkan penguraian tentang agama Islam. Agama - Islam dapat diartikan sebagai salah satu agama samawi artinya agama langit, agama yang berwujud dari Allah Swt. Islam sebagai suatu agama diturunkan kepada Rasulullah Muhammad -

⁴Dharma Bakti, Penjabaran Sistem Pendidikan Nasional, tahun 1989, h.193.

⁵Drs.H.M.Arifin M.Ed. Bimbingan Tinjau Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, h. 12.

SAW, dibawah oleh Jibril As, sebagai rahmat seluruh alam untuk manusia seluruhnya. Agama Islam berisi petunjuk tentang bagaimana harus berhubungan dengan sesama manusia dan bagaimana berhubungan dengan sang Pencipta Yang Maha Kuasa. Atau dengan kata lain agama Islam mengatur hubungan vertikal dan hubungan horizontal untuk suatu tujuan yang yaitu kesejahteraan lahir dan bathin di dua tempat, duniawi dan Akhirat.

Untuk jelasnya penulis konukakan pengertian agama Islam sebagai berikut :

Agama Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu - Allah Swt yang diturunkan kepada seluruh Umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw untuk mengatur tata hidup - manusia, baik hubungan dengan sesamanya maupun hubungan dengan maha Penciptanya. 6.

Jadi Islam adalah agama yang multi kompleks yang bukan saja mengatur antara hubungan seorang hamba dengan Tuhannya akan tetapi juga mengatur bagaimana seorang hamba berhubungan dengan sesamanya dalam berbagai macam hubungan, munakahat, sewaris, muamalat dan lain-lainnya, dan aturan - aturan itu, hukum-hukum itu adalah bersumber dari wahyu - Allah Swt, semasokali bukan ciptaan manusia, tapi wahyu yang diwahyukan sebagaimana Firman Allah Swt, sebagai berikut :

⁶Departemen Agama RI, Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMA, tahun 1983/1984) h. 2

وَمَا يَنْفَعُكَ مِنَ الرَّهْوَىٰ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Terjemahnya :

Dan tiadalah yang diucap kannya itu (Al qur'an) menurut kemauan hawa nafs unya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).⁷

Pada uraian di atas telah dijelaskan tentang pengertian pendidikan dan pengertian Islam atau agama Islam. Dengan uraian itu dapatlah kiranya dibayangkan tentang apa yang disebut pendidikan Islam, yang tidak lain adalah satu jenis pendidikan yang menjadikan ajaran Islam sebagai acuan dalam rangka mengisi, membekali anak didik dengan ajaran-ajaran Islam, mengamalkannya dan menjadikannya sebagai acuan dalam setiap langkah dan amal-amalannya.

Sehubungan dengan uraian di atas penulis kemukakan batasan sebagai berikut :

Pendidikan agama (Islam) adalah segala usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan) sehari-hari.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, dan berkepribadian utuh yang memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.⁸

Dengan batasan diatas gambaran tentang pendidikan Islam men-

⁷ Dep. Agama RI, Al qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al qur'an, tahun 1969, h. 871

⁸ Dep. Agama RI, Dirjen Bimbingan Islam Direktorat Bimbingan, Cp Cit, h. 9.

jadi semakin jelas, bahwasanya pendidikan Islam adalah upaya-upaya suatu generasi Islam yang dilaksanakan dengan sadar untuk mengoperkan nilai-nilai yang mengacu kepada ajaran-ajaran Islam, sehingga dapat terwujud generasi yang di cita-citakan, yaitu generasi muda Islam yang mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam kehidupannya sebagai umat Islam, sebagai hamba Allah Swt, maupun dalam kehidupannya sebagai warga suatu negara yang berasaskan Pancasila sebagai dasar negaranya.

B. Materi Yang Disajikan dan Hasil Yang Ingin Dicapai.

Dalam rangka pencapaian tujuan yang ingin dicapai maka sebagaimana halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya, maka pengajaran, pendidikan, juga harus didahului dengan perencanaan-perencanaan menetapkan materi-materi yang akan disajikan dan sekaligus menetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui penyajian materi itu. Tujuan-tujuan tersebut adalah tujuan-tujuan sebahagian yang merupakan bahagian-bahagian dari tujuan pendidikan agama Islam pada umumnya sebagai tujuan akhir.

Untuk bahan pelajaran (materi) pendidikan agama Islam pada SMP pada setiap semester, penulis dapat mengemukakan sebagian dari materi itu sebagai berikut :

TABEL IV

MATERI PENDIDIKAN AGAMA YANG DIAJARKAN DI SMP
NEGERI BARANTI KEC. BARANTI TAHUN 1990/1991

No.	<u>Semester</u> Kelas	Materi pelajaran	Ket
1.	Ganjil(I)	1. Iman Kepada Allah :	Di ajarkan
		- Sifat-sifat Allah	sesuai dengan
		2. Sifat-sifat berpuji:	target(kuriku
		- Rendah hati	lum) untuk SMP
		- Cermat	Negeri Baran
		- Sa bar	ti.
		Jujur	
		3. Bimbingan Shalat :	
		- Kelentuan Shalat fardus	
		- Kaifiah Shalat	
		- Bacaan shalat	
		- Arti bacaan shalat	
		- Kemungkinan lafadz dengan	
		kaifiah shalat	
		4. Bacaan salinan dan haf :	
		alan 41 qur'an surat-sur	
		rat pilihan:	
		- Bacaan-bacaan yang baik	
		- Salinan yang benar	
		- Hafalan yang benar	

Sumber data : Buku kurikulum SMP Negeri Baranti, Tanggal
30 Januari 1991, di Kantor SMP Negeri Baranti.

Materi-materi tersebut diatas dalam penyajiannya mempunyai tar-
get berupa hasil-hasil yang ingin di capai.

Pada bagian awal di kelas I disajikan materi tentang
iman kepada Allah. Iman kepada Allah adalah bahuluudhan atau
pokok agama yang harus dimengerti dan dipahami oleh setiap
peserta didik. Pada masa ini peserta didik diberi pengertian
bagaimana seharusnya cara mengimani Allah SWT sebagai panti-

Allah sebagai Tuhan manusia yang maha pengasih dan penyayang bagi hambahnya yang iman dan taat kepadaNya.

Kepada peserta didik di ajarkan pula sifat-sifat terpuji, yaitu sifat-sifat terpuji menurut pandangan manusia dan terpuji menurut pandangan dan ketentuan Allah. Materi ini disajikan dengan suatu maksud agar peserta didik mengetahui dan memahami sifat-sifat itu dan mengamalkan dalam setiap perilakunya. Peserta didik diharapkan menjadi orang yang rendah hati, merendahkan diri di hadapan Allah Swt. dengan menyembahnya, dan merendahkan diri dihadapan sesama manusia, tidak sombong karena ilmu dan atau harta yang dimilikinya. Peserta didik diharapkan memahami bahwa semua manusia sama dihadapan Allah Swt. yang membedakan adalah kadar imannya kepada Allah. Dan diharapkan pula peserta didik memiliki sifat-sifat terpuji lainnya seperti hemat, cermat, sabar, bersyukur dan nikmat mempunyai perasaan kemanusiaan yang tinggi dan lain-lainnya. Peserta didik diharapkan pula yakin bahwa dengan berbuat baik, dengan menyayangi sesama manusia Allah akan mencurahkan pula kasih sayangNya.

Pada bagian lain kepada peserta didik diajarkan tentang ketentuan shalat fardhu, kaifiat shalat, bacaan-bacaan shalat, keserasian antara lafal dengan gerakan-gerakan shalat. Materi ini disajikan agar peserta didik mengetahui memahami dan mengamalkan shalat sesuai dengan kaifiat atau cara-cara pengamalannya. Dengan demikian peserta didik akan -

mengamalkan shalat itu tidak sekedar mengamalkan tapi berusaha untuk memperaktekkan sesuai dengan pengetahuan yang telah diperolehnya. Misalnya dalam bertakbir mengucapkan ^{الله أكبر} "الله أكبر" dipahami maknanya Allah Maha Besar, Allah Maha Agung, di lanjutkan dengan doa iftitah "الله ووجهه وجميعه", aku hadapkan mukaku, dan diketahui mukaku aku hadapkan kepada Allah. "Mukaku" bukan hanya berarti "wajahku" tapi wajahku, mukaku, ingatanku segalaanya aku hadapkan kepada Allah sebagai pengabdianku.

Dengan cara ini peserta didik dapat melaksanakan shalat dengan baik sesuai dengan ketentuan yang diajarkan kepadanya, doa, bacaan-bacaan dan surah-surah yang dibacanya di pahami dan dihayati sehingga shalatnya pun menjadi khushyu.

Diajarkan pula gerakan yang baik, salinan yang benar dan hafalan yang benar. Dengan materi ini peserta didik diajarkan membaca yang benar sesuai makhraj atau makharujul-khuruf. Demikian pula dalam menuliskan diharapkan pula menghafal dengan baik, karena membacanya baik, dengan materi ini diharapkan peserta didik dapat selamat dari kekeliruan-kekeliruan, sebab jika dalam membaca salah-salah, mungkin bacanya salah-salah pula dan jika membacanya salah maka ada satu hal yang pasti bahwa hafalannya pun akan menjadi salah. Misalnya saja sering kita dengar seorang yang menjadi imam dalam shalat, ayat demi ayat dapat di laksanakan

dengan suara yang baik pula, namun "Iya ka Na'budu" yang meg tinya dibaca panjang tapi dibaca "Iya ka na'budu", ayat lakundianukum walyadien" di baca "lakundianukum waliyadien" kekeliruan seperti ini terjadi karena salah membaca sehingga salah menghafal, dan adalah suatu hal yang mungkin juga terjadi bahwa orang yang diajarkan yang diterimanya dari orang yang mengajarnya dahulu, tapi walau bagaimanapun sumbernya tetap yaitu karena salah membaca sehingga menghafal yang salah.

TABEL V

MATERI PENDIDIKAN AGAMA YANG DISAJIKAN DI SMP NEGERI BARANTI KEC. BARANTI TAHUN 1990/1991

NO.	Semester Kelas	Materi Pelajaran	Ket
1		1. Sifat-sifat tercela	
		- Takabur	
		- Zalim	
		- Seraka dan tamak	
2	Ganjil (III)	- Khianat	
	KLS II	- Putus asa	
		- Suuz Zan	
		2. Iman kepada kitab-kitab Allah :	
		- Kitab-kitab Allah	
		- Kitab Al Qur'an	
		3. Iman kepada Rasul-rasul Allah :	
		- Nabi Muhammad Saw	
		- Bagaimana seorang Nabi dan Rasul Allah Swt	
		4. Berbagai shalat dan ibadah :	
		- Iman	
		- Hukूम	
		- Hachuk	
		- Pengaturan saf	

Sumber data : Buku kurikulum SMP Negeri Baranti, tanggal 30 Januari 1991, di kantor SMP Negeri Baranti

Iman kepada Rasul-rasul Allah dan bimbingan shalat berjama-
 ah. Dengan penyajian materi ini dimaksudkan agar peserta di-
 dik mengetahui beberapa jenis- sifat-sifat tercela seperti-
 Takbur, seseorang dapat menjadi takbur karena ilmunya, ka-
 rena hartanya, karena pangkat dan kekuasaannya. Karena ta-
 kabur dapat menyebabkan lupa atau sekaligus mengingkari -
 adanya yang maha kuasa yaitu Allah Swt. Serakah dan Tamak-
 salah satu dari sifat tercela itu. Orang menjadiserakah ka-
 rena dia menganggap bahwa apa yang dimilikinya itu adalah -
 miliknya untuk selama-lamanya, dia beranggapan bahwa harta-
 dan pangkat atau kekuasaannya dapat membahagiakannya dan da-
 pat menolongnya pada hal di suatu saat hartanya akan hilang,
 pangkat dan kekuasaannya akan berakhir, yaituketika Allah -
 memanggilnya untuk menghadapNya, mempertanggung jawabkan se-
 gala perbuatannya. Orang yang serakah tidak pernah mendapat-
 kan ketenteraman dan kebahagiaan sekalipun hartanya selim-
 pah sekalipun p angkatnya tinggi, karena dia tidak dapat -
 menyukuri pemberian Allah itu sehingga dia disiksa oleh si-
 fat serakahnya itu. Khianat adalah ingkar janji. Orang yang
 khianat dengan mudah saja dia dapat berjanji dengan segala
 macam janji bahkan tidak segang-segang bersumpah dengan meng-
 gunakan kalimat sumpah dan nama Allah, akan tetapi dengan --
 mudah pula janjinya itu dia khianati. Khianat merusak diri
 sendiri dan merusak orang lain termasuk merusak masyarakat

dan negara. Futus asa, adalah hilangnya semangat untuk melakukan sesuatu atau berikhtiar, sedangkan ikhtiar adalah usaha yang harus dilakukan oleh manusia sambil menunggu rahmat dan pertolongan dari Allah Swt. Tanpa melakukan ikhtiar, usaha untuk meraih sesuatu adalah tidak mungkin Allah tidak menjadikan seseorang pintar kalau seseorang itu tidak menjadikan berusaha untuk pintar dengan belajar giat. Allah tidak menjadikan seseorang kaya, jika orang tersebut tidak berusaha dengan giat. Selanjutnya kepada peserta didik disajikan materi Suuz Zan dimaksudkan agar peserta didik tidak memiliki sifat berperasangka buruk terhadap seseorang sebab sifat berperasangka buruk itu disamping merusak hubungan dengan orang lain juga merusak diri sendiri. Dengan berperasangkaan buruk orang dapat cārāga terhadap orang lain sedangkan orang yang dicurigai itu tidak ada apa-apa, baik baik saja. Lebih-lebih lagi kalau prasangka itu lalu dicitakan kiri kanan, maka masalahnya akan menjadi lebih tidak baik, dapat saja menimbulkan ghiba atau mungkin fitnah.

Pada bagian lain kepada peserta didik diajarkan tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah. Agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada Rasul-rasulNya seperti kitab Taurat, Zabuur dan Injil. Kitab-kitab tersebut adalah berisi masalah akidah, muamalah dan lain-lain masalah. Yang kesemuanya itu adalah diturunkan langsung oleh Allah untuk umat manusia.

Hasilyang ingin dicapai yaitu agar anak memiliki pengetahuan tentang kitab-kitab Allah. Al qur'an juga salah satu kitab Allahyang diturunkan se cara berangsur-angsur, Qur'an berisi aturan baik menyangkut hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan antara manusia dengan sesamanya, Juga menyangkut keselamatan dunia dan keselamatan di akhirat nanti. Ini juga harus dipahami dengan baik oleh peserta didik, agar tidak bersikap sembarangan terhadap Al qur'an itu.

Kepada peserta didik juga diajarkan tentang Iman -- kepada Rasul-rasul Allah. Iman kepada Allah adalah salah satu dari rukun iman. Oleh karena itu kepada peserta didik perlu dipahami dengan se baik-baiknya akan hal ini bahwa -- sanya untuk menyebarkan syariat yang ditetapkan oleh Allah perlu adanya manusia pilihan yang dipilih Allah Swt. untuk menyebar luskan hukum Allah dan mereka itulah yang disebut dengan Rasul. Salah se orang utusan Allah atau Rasul Allah yaitu Muhammad Saw. yang diutus oleh Allah sebagai rahmatan lilalamin dan linnasi kaafah dan dialah penutup-semua Nabi dan Rasul. Dalam menjalankan missinya beliau -- diberikan satukiteb yang disebut dengan Al qur'an, halman Al qur'an adalah merupakan mukjizatnya yang terbesar yang dijamin oleh Allah tidak akan mengalami perubahan sampai-akhir zaman. Dengan penyajian materi ini diharapkan peserta didik dapat memahami dengan pemahaman yang benar tentang

yang disebut Nabi dan Rasul sehingga tidak mudah disesatkan oleh orang-orang yang memang hendak menyesatkan dengan berbagai propaganda-propaganda.

Disajikan pula pada semester ini. Hibingan shalat - jamaah. Hal inidimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang benar tentang apa yang disebut dengan iman dan makmum dan apa-apa yang harus dilakukan kalau menjadi imam dan apa-apa yang harus dilakukan bila mengikuti shalat - mengikuti gerakan imam. Juga masalah masuk dan pengaturan - sapt Hasil yang ingin dicapai dengan pemberian materi ini - yaitu agar peserta didik dapat menjadi makmum yang baik dan jika perlu juga dapat menjadi imam yang baik benar dalam memasuki saf dan tidak kecu mengikuti shalat jamaah sekalipun dia terlambat.

Pada semester ini juga diajarkan tentang Malaikat - Allah, dari mana diciptakan dan apa tugas mereka. Penyajian ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan tentang malaikat itu, sebagai makhluk halus yang diciptakan oleh Allah dari cahaya dan malaikat itu adalah hamba Allah yang paling patuh kepada Allah dan suci dari dosa-dosa. Mereka adalah petugas Allah yang melaksanakan berbagai tugas misalnya pembawa wahyu, mengawasi manusia dengan mencatat-kebaikan dan atau keburukan yang dilakukan, membagi rezki, menurunkan hujan dan lain tugas yang ditugaskan kepadanya.

Pada semester ganjil kelas III (semester VO disajikan materi-materi pengajaran yang tentunya merupakan lanjutan dari pelajaran-pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari dari semester awal sampai semester ini .

TABEL VI
MATERI PENDIDIKAN AGAMA YANG DIAJARKAN DI SMP
NEGERI BARANTI KEG. BARANTI TAHUN 1990/1991

NO.	Semester Kelas.	&	Materi Pelajaran	!	Ket
!	!	!	1. Bimbingan shalat sunat :	!	!
!	!	!	- Rawatib	!	!
!	!	!	- Tahajud	!	!
!	!	!	- Istihara	!	!
3.	Ganjil(V) Kelas III	!	2. D o a :	!	!
!	!	!	- Adab berdoa	!	!
!	!	!	- Berdoa untuk diri sendiri	!	!
!	!	!	- Berdoa untuk orang lain	!	!
!	!	!	3. Bacaan, calinan, hafal an&arti Al Qur'an, surah-surah pilihan:	!	!
!	!	!	- Surah pilihan	!	!
!	!	!	- Bacaan yang benar	!	!
!	!	!	- Salinan yang benar	!	!
!	!	!	- Arti yang benar	!	!
!	!	!	- Ha falah yang benar	!	!
!	!	!	4. Iman kepada hari akhirat :	!	!
!	!	!	- Pembalasan perbuatan baik	!	!
!	!	!	- Pembalasan perbuatan buruk	!	!
!	!	!	5. Sumber hukum Islam:	!	!
!	!	!	- Al Qur'an, Sunnah dan Ijtihad	!	!

Sumber data ; Buku kurikulum SMP NEGERI Baranti, tanggal 30 Januari 1991, di kantor SMP Negeri Baranti.

Pada awal semester ganjil ini diajarkan bimbingan shalat sunat yang meliputi shalat sunat Rawatib, shalat Tahajud dan shalat istiharah. Ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mempunyai pengetahuan tentang shalat-shalat sunat itu, sehingga dimengerti pula bahwa selain shalat lima waktu yang hukumnya wajib, masih ada lagi shalat sunat yang nilainya sangat besar di sisi Allah jika dilaksanakan. Shalat-shalat sunat itu mempunyai keistimewaan sendiri-sendiri. Misalnya shalat Tahajud yaitu sejenis shalat sunat yang dapat dilakukan pada tengah malam sampai menjelang subuh untuk menyampaikan permohonan kepada Allah Swt, dan jika permohonan kita itu dilaksanakan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh akan dikabulkan oleh Allah Swt. Selain itu diketahui bahwa manusia mempunyai pikiran yang dapat memikirkan bermacam-macam hal. Akan tetapi dimaklumi pula bahwa kemampuan manusia serba terbatas, oleh karena itu di saat manusia tertumbuk kepada suatu masalah yang teramat sulit untuk mengatasinya, Islam mengajarkan kurangi tidur bagunlah pada waktu tengah malam di saat orang-orang tidur dengan pulsenya shalatlah dengan shalat sunat istiharah minta petunjuk dari Allah Swt agar ditunjukkan jalan yang untuk menetapkan alternatif pemecahannya,

Kepada peserta didik diajarkan pula tentang doa dan bagaimana memanjatkan doa sehingga permohonan doa kita dianggap wajar dalam berdoa kepada Allah Swt. Berdoa meliputi -

dua hal yakni berdoa untuk mendatangkan manfaat dan atau berdoa untuk menolak madlarat. Islam adalah agama persaudaraan, antara seorang muslim dengan muslim lainnya adalah bersaudara. Oleh karena itu di dalam berdoa bukan hanya berdoa untuk orang lain, saudara sesama muslim dan bukan hanya kepada yang masih hidup tapi juga berdoa untuk mereka yang ada di alam barzakh atau alam kubur, agar amal-amalnya diterima, pahala-pahalanya dilipat gandakan dan dosa-dosanya diampuni. Maksud daripada penyajian ini yaitu agar peserta didik memahami semuanya itu, mengenai hal-hal doa. Hasil yang ingin dicapai yaitu agar peserta didik mampu melakukan doa sendiri dalam mengemukakan permohonannya kepada yang patut ditempati bermohon yaitu Allah Swt. bukan kepada pohon keramat, kuburan keramat atau lain-lainnya -- yang keramat dan menjadikan doa sebagai alat ampuh mengingat fungsi doa sebagai senjata orang-orang yang beriman.

Masalah sumber hukum Islam diajarkan pula yang meliputi Qur'an - Hadits dan Ijtihad. Penyajian ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan tentang sumber-sumber hukum Islam. Dipahami sebaik-baiknya apa yang disebut dengan Al Qur'an, Hadits dan apapula yang disebut dengan Ijtihad. Dengan pengetahuannya itu mereka dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh yang akan menyesatkan seperti paham yang disebut dengan Inkaarus Sunnah yaitu suatu ajaran yang mengaku Islam tapi mengakui hanya Al Qur'an satu-satu

nya sumber hukum dan menganggap hadits adalah palsu dan tidak dapat diperpegangi.

Pada semester ini diajarkan pula bacaan yang benar, s alinan yang benar, arti yang benar dan hafalan yang benar, tentang suatu bacaan- doaedos atau surah-surah pilihan. Materi ini diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu membaca, menghafal dengan benar. Hasil yang diinginkan yaitu agar mereka dapat membaca dan menghafal dengan benar dan mampu berdoa dengan benar pula yang dapat diamalkan dalam kehidupannya s sehari-hari.

Di ajarkan pula tentang Iman kepada hari akhirat, - pembalasan buat amal-amalan yang baik dan ganjaran buat - amalan yang tidak baik. Mengimani hari akhirat ini adalah salah satu dari rukun iman. Oleh karena itu hari akhirat perlu diimani pula sebagaimana rukun-rukun iman lainnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat mempunyai pengetahuan tentang hari akhirat itu sehingga imannya menjadi benar karena diketahui bahwa hari akhirat adalah hari akhir hari - kekal tempat diadakannya perhitungan secara teliti amal- - amal seseorang untuk kemudian diberikan balasan dan ganjaraannya betapapun kecilnya kebaikan dan keburukan itu. Jadi hasil yang diinginkan dari penyajian itu yaitu agar para peserta didik yakin adanya hari akhirat hari pembalasan, sehingga mereka berhati-hati dalam berbuat dan rajin dalam -

beramal khususnya shalat lima waktu.

Demikianlah antara lain materi-materi yang disajikan dengan maksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi-materi itu agar dapat diambil sebagai miliknya dan dijadikan sebagai pedoman dalam hidup dan kehidupannya untuk menjadi hamba Allah yang taat dan sebagai anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi negara dan bangsanya.

Demikianlah uraian pada sub bab ini dan sesudahnya penulis akan melanjutkan penguraian kepada sub bab berikutnya tentang sarana-sarana pendidikan.

C. Sarana-Sarana Pendidikan

Yang penulis maksudkan dengan sarana-sarana pendidikan yaitu sarana-sarana pendidikan yang ada dimiliki oleh SMP Negeri Baranti yang dalam penggunaannya dapat menjadi alat bantu dalam usaha untuk memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik istimewa dalam latannya dengan mengamalkan shalat lima waktu di kalangan peserta didik di sekolah ini.

Adapun sarana-sarana pendidikan agama Islam yang ada dimiliki oleh SMP Negeri Baranti meliputi beberapa sarana antara lain sebagai berikut :

1. Materi pendidikan Agama Islam (Kurikulum)

2. Ruang tempat praktek ibadah
3. Perayaan Isra' Mi'raj dan perayaan Maulid Nabi Besar Muhammad Saw.
4. Pramuka
5. P o r s e n i

Sarana-sarana tersebut diatas adalah alat-alat bantu yang dapat digunakan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sesuai yang dicita-citakan. Sarana-sarana tersebut di atas dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

ad.1. Materi pendidikan agama Islam (Kurikulum)

Materi pendidikan agama Islam adalah serangkaian pengetahuan yang akan dioponkan anak untuk diketahui dan dipahami sebaik-baiknya dan selanjutnya dijadikan sebagai pengalaman sendiri dalam upaya mempengaruhi tingkah laku anak didik agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan materi/pengalaman yang dipperken kepada mereka. Jika dalam kurikulum ditetapkan sifat-sifat terpuji antara lain mensyukuri nikmat Allah Swt. maka sesudah penyajian itu diharapkan peserta didik dapat memahami apa yang dimaksud dengan mensyukuri nikmat Allah itu dan setelah itu mampu untuk memanifestasikan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai seorang hamba Allah yang pandai-pandai mensyukuri nikmat pemberian Tuhannya kepadanya. Dan sebaliknya tidak berakibat dengan sifat sebaliknya yaitu mengukufuri nikmatNya. Jadi materi-mate

ri yang ada digariskan dalam kurikulum itu adalah samana, alat bantu yang digunakan dalam pendidikan Agama Islam ini untuk merubah tingkah laku peserta didik ke arah yang dicitacitakan, kearah yang lebih baik dari pada keadaan yang sekerang ini. Oleh karena itulah sehingga dalam pelaksanaan pengajaran guru atau tenaga pengajar dituntut agar setiap tahapan dapat dilalui dengan baik dan menyelesaikan target kurikulum sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.

Ad. 2. Gedung tempat Praktek.

Dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan agama Islam disamping kepada peserta didik diajarkan berbagai pengetahuan dengan maksud agar dipahami atau dapat dipahami, pendidikan agama Islam menghendaki pula agar pengetahuan praktis yang diberikan kepada peserta didik agar dapat dipraktikkan, bukan hanya melaksanakan praktek untuk lulus dalam ujian semester dan atau ujian akhir yang dilaksanakan, akan tetapi agar peserta didik mengetahui dan memahami dengan baik pengetahuan itu, untuk kemudian dipraktikkan dalam hidup dan kehidupannya sehari-hari sepanjang hidupnya, Contoh yang penulis maksud seperti pengetahuan tentang shalat, cara-cara bersuci baik untuk tujuan kesehatan atau untuk tujuan melaksanakan ibadah, pengetahuan itu selalu digunakan oleh peserta didik, se cara terus menerus sepanjang hayatnya. Oleh karena itu agar peserta didik dapat melaksanakan-

sesuai dengan yang dikehendaki oleh pendidikan Islam, maka pelajaran, pendidikan agama Islam harus dibertai pula dengan pelajaran praktek. Khusus untuk wbdhu disamping untuk dipahami juga untuk dipraktikkan, maka praktekpun harus diajarkan agar tidak terjadi salah praktek, maka tempat dibutuhkan. Untuk pengajaran shalat wajib bukan hanya diperlihatkan pengetahuannya dan prakteknya bukan hanya untuk tujuan praktek dalam ujian sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan Ijazah. Akan tetapi dimaksudkan agar peserta didik mahir dalam praktek sehingga dalam melakukan praktek itu nanti, peserta didik dapat melaksanakan praktek dengan benar pula sehingga praktek shalat yang dilaksanakan sehari-hari untuk menjalankan kewajiban shalat itu sebagai kewajiban setiap muslim dapat dilakukan dengan cara yang benar menurut kaifiat yang dikehendaki oleh ibadah itu, dapat dilakukan dengan benar pula. Untuk mencapai tujuan ini maka di dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dibutuhkan sarana-sarana praktek. Khusus untuk praktek shalat dibutuhkan ruangan khusus, karena disamping shalat sendiri, juga ada shalat dengan cara berjamaah yang harus dilatihkan pula dengan praktek. H. Haeriyah salah seorang guru agama di sekolah ini berpendapat bahwa "Jika kita mengajar, itu berarti apa yang diajarkan itu diharapkan dipahami oleh peserta didik. Tapi kalau seperti shalat wajib itu tidak diajarkan dengan praktek seakan-akan guru

hanya menyuruh peserta didik untuk menguasai pengetahuannya saja secara teoritis sedangkan mempraktekkan, mengamalkan-shalat itu tidak perlu .

Oleh karena itu tempat untuk praktek khususnya untuk praktek shalat ini sangat dibutuhkan. Dan mengenai hal ini telah disinggung di muka bahwa SMP Negeri Baranti mempunyai tempat praktek shalat dengan menggunakan beberapa ruangan-seperti ruangan UKS, ruangan OSIS dan ruangan Pramuka dan sekali-kali praktek dilaksanakan di Masjid terdekat (Nur Attarbiyah). Ini dilaksanakan hanya untuk sementara saja - sambil menunggu rampung dan difungsikannya Mushallah Al - Ikhlas yang sedang dibangun sekarang.

Ad. 3. Perayaan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi.

Adalah satu langkah yang tepat jika kedua perayaan tersebut di atas dijadikan pula sebagai sarana pendidikan Islam, karena jika dinimak maka masalah masalah yang dibicarakan di dalamnya adalah masalah masalah biografi yang berfungsi pendidikan. Misalnya Rasulullah Muhammad Saw. adalah yatim piatu bukan orang kaya tapi dapat menjadi orang besar bahkan menjadi pemimpin dunia karena dia rajin, tidak apatis berakhlakul karimah dan tidak kenal putus asa. Hancurnya tentang gajah dan dibawah pimpinan Abreah yang perkasa dan tentaranya yang lengkap dan berani mati dan -

dan Isra' Mi'raj yang dijalani oleh Rasulullah sampai di tempat yang paling tinggi dalam waktu yang relatif singkat, semuanya itu terjadi karena kehendak yang maha Kuasa, dan yang maha kuasa itu Dia adalah Allah Swt, Rabbul Alamin, penguasa segala yang kuasa, Dialah Allah Tuhan yang patut disembah, yang pengasih lagi penyayang terhadap kepada hamba-hambahnya yang taat akan titah dan perintahnya. Shalat wajib adalah salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap mukmin, karena pentingnya dan mullianya ibadah shalat ini sehingga pada hari akhirat yang pertama ditanyakan adalah shalat wajib dan itu pulalah sebabnya sehingga perintah shalat tidak diantar oleh Jibril melainkan Allah Swt memerintahkan kepada Jibril untuk menjemput beliau di bumi untuk dibawa ketempat yang paling tinggi menghadap Allah Swt khusus untuk menerima perintah shalat lima waktu itu.

Demikian antara lain masalah yang ada dibicarakan dalam kedua hari raya tersebut diatas, sehingga penulis memasukkan kedua hari raya itu sebagai sarana pendidikan khususnya dalam memberi dorongan kepada peserta didik agar mereka betul betul menyadari bahwa shalat wajib itu adalah kewajibannya yang harus mereka tunaikan dengan sebaik-baiknya.

Ad. 4. P r a m u k a.

Pramuka adalah salah satu wadah tempat membina gene-

rasi muda, yang pembinaannya dilakukan dengan berbagai -
cara. Gerakan pramuka sebagai salah satu organisasi pemuda
yang bersifat pedagogis, di dalamnya dilakukan berbagai -
kegiatan yang sifatnya mendidik para peserta didik dengan
berbagai pengetahuan dan keterampilan. Di dalam perkemahan
sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pramuka, di
dalamnya peserta didik dilatih untuk berdisiplin. Di waktu
pagi mereka melaksanakan apel pagi dengan waktu yang te -
lah ditetapkan oleh para pembimbingnya pukul 06.00 atau -
mungkin 07.00, dilanjutkan dengan latihan baris berbaris.
Ketentuan ini ditetapkan adalah tidak lain karena mereka
itu mau dididik disiplin dalam segi waktu agar mereka tidak
berbiasa membuang-buang waktu dengan percuma, di dalam lati
han baris berbaris mereka juga dilatih untuk disiplin me-
ngikuti ketentuan baris-berbaris itu dengan sebaik-baiknya.
Di dalam perkemahan peserta didik dilatih agar mereka semi-
liki disiplin tinggi, bersifat kreatif aktif dan tidak pas
sif berani hidup dengan mandiri, dan berani bertanggung ja
wab mempertanggung jawabkan atas semua tindakan-tindakannya
sehingga mereka hati-hati dalam berbuat. Termasuk pula sa-
lah satu kegiatan yang dimasukkan sebagai salah satu mata
acara yaitu kedisiplinan dalam menjalankan perintah-perin
tah agama misalnya menjalankan ibadah shalat dengan sendiri
sendiri dan atau secara berjamaah, yang kadang-kadang dila
kukan pula dalam bentuk lomba, lomba shalat, lomba aman, -

lomba berwudhu, lomba kebersihan pakaian dan tempat ibadah.

Sesuai apa yang di kemukakan oleh Mansur Hawi sebagai pembina Pramuka di SMP Negeri Baranti bahwa :

Di dalam perkemahan banyak manfaatnya baik pendidikan jasmani, pendidikan kecerdasan, ketrampilan maupun pendidikan mental spritual.⁹

Pada keterangan lain, guru agama SMP Negeri Baranti

(H. Surienne BA) mengemukakan bahwa :

Pramuka adalah suatu sarana pendidikan agama yang saya anggap efektif dalam rangka pembinaan mental keagamaan bagi anak didik. Ibu guru tersebut menunjukkan salah satu perkemahan yang dilakukan dan waktu itu SMP Negeri Baranti termasuk salah satu pesertanya, dalam perkemahan tersebut diadakan berbagai lomba termasuk di dalamnya lomba azan, lomba ketrampilan berwudhu, lomba shalat sendiri dan shalat berjamaah dan ternyata peserta didik mengikutinya dengan penuh antusias, dibuktikan dengan tidak adanya yang menolak jika ditunjuk mengikuti lomba tersebut.¹⁰

Demikianlah gambaran betapa besar manfaat Pramuka dalam membina generasi muda/ peserta didik termasuk pembinaan mental dan agama.

Ad. 5. Porseni.

Di SMP Negeri Baranti setiap selesai semester diadakan langkah penyegaran, untuk mengendurkan saraf peserta didik setelah beberapa minggu mereka tanggung belajar di rumah dan mengikuti ujian semester di sekolah, dengan mengikuti porseni.

⁹Mansur Hawi, Pembina Pramuka SMP Negeri Baranti, Wawancara, Tanggal 13 Februari 1991, di sekolah SMP Negeri Baranti

¹⁰H. Surienne, Guru agama SMP Negeri Baranti, Wawancara Tanggal 13 Februari 1991, di sekolah SMP Negeri Baranti.

dik setelah beberapa minggu mereka tegang belajar di rumah dan mengikuti ujian semester di sekolah, dengan mengikuti porseni. Dalam porseni diadakan berbagai lomba dan pertandingan. Misalnya lomba berbagai cabang olah raga dan pertandingan-pertandingan cabang olah raga lainnya, pada kesempatan ini diadakan pula lomba sebagaimana yang dilaksanakan pada perkemahan pramuka bahkan jumlah lomba lebih banyak lagi dengan memasukkan cerdas cermat bidang studi agama, lomba menghafal surah-surah pendek dan sebagainya. Penulis melihat Porseni sebagai salah satu sarana pendidikan Islam, karena dengan Porseni peserta didik sangat berantusias menghadapinya sehingga jauh-jauh sebelum Porseni diadakan, mereka sudah bersiap-siap untuk menghadapinya, termasuk lomba-lomba yang menyangkut pendidikan agama Islam.

D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Sebagaimana dimaklumi bahwa pendidikan agama yang dilaksanakan/diberikan pada sekolah-sekolah umum membawa dua misi pembangunan sekaligus yaitu pembangunan di bidang agama dan pembangunan di bidang pendidikan.

Keberhasilan pendidikan agama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai ditandai dengan delapan indikasi :

1. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya.
2. Siswa meyakini kebenaran agamanya dan menghormati orang lain meyakini agamanya pula.
3. Siswa gairah beribadah.
4. Siswa berbudi pekerti luhur.

5. Siswa mampu membaca kitab suci agamanya dan berusaha memahaminya.
6. Siswa rajin belajar, giat bekerja dan rajin berniat baik.
7. Siswa mampu menyukuri nikmat Tuhan Yang Maha Esa.
8. Siswa mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. 15.

Indikasi keberhasilan pendidikan agama tersebut diatas berlaku untuk jenjang-jenjang pendidikan SD, SMTP dan SMTA. Khusus untuk SMTP diantara delapan indikasi tersebut diatas ada tiga indikasi yang paling mendasar atau yang paling esensial yaitu :

2. Dengan landasan iman yang benar;
 1. Siswa gairah beribadah serta mampu berzikir dan berdoa.
 2. Siswa mampu membaca Al qur'an dengan benar.
 3. Siswa terbiasa berakhlak baik. 16.

Dengan uraian tersebut diatas tentang indikasi-indikasi keberhasilan pendidikan agama pada tingkat SD, SLTP, dan SLTA berikut indikasi yang paling esensial untuk tingkat SLTP maka dimengerti tentang tujuan pendidikan agama atau tujuan yang ingin dicapai pada SLTP ini.

Adapun yang penulis ingin capai dengan penulisan ini tidak lain adalah agar para peserta didik memiliki ilmu pengetahuan agama dan juga memiliki ketrampilan ubddiyah yang mantap sehingga, mereka mampu mengamalkan ajarannya dengan baik dan benar, teristimewa sekali adanya perha-

¹⁵ Dep. Agama RI, Pedoman dan Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum, Pen. Dirjen Bimbasun, 1989/1990) h.9.

¹⁶ I b i d.

perhatian serius untuk melihat berapa keterkaitan antara pengetahuan agama yang di miliki peserta didik dengan kemampuan yang prima untuk mengamalkan atau dengan kata lain sejauh mana pengetahuan agama peserta didik dapat berfungsi sebagai motivator untuk mendorong mereka melaksanakan shalat wajib.

BAB IV

ANALISA HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DENGAN PENGAMALAN SHALAT WAJIB.

Agama Islam sebagai salah satu Agama Samawi yang di -
bawa oleh Nabi pilihan, penutup para Nabi dan Rasul yaitu -
Muhammad Saw. Islam sebagai satu agama yang dimulai dengan -
aqidah meyakinkan adanya Allah Swt, Muhammad Saw. Selama ku -
rang lebih 13 tahun di Kota Mekkah Al Mukarramah hanya sa -
tu saja yang sangat ditekan untuk dipegang teguh di ya -
kini yaitu aqidah tersebut, aqidah adalah pokoknya, asasnya
agama Islam tanpa aqidah yang baik maka akan menemui keu -
karan pada pembinaan selanjutnya.

Untuk memilih aqidah yang baik, yang kokoh kuat me -
merlukan ilmu tentang itu, dalam arti bahwa harus diketahui
apa yang diyakini itu dan bagaimana cara meyakinkannya. De -
ngan pengetahuan itu diketahuilah apa yang harus di yakini
dan bagaimana cara meyakini, apa yang harus di lakukan de -
ngan keyakinan itu dan apa yang tidak boleh dicampurbaurkan
dengan aqidah itu. Dengan cara seperti ini aqidah yang ko -
koh kuat dapat dimiliki dan memang itulah yang sangat di -
perlukan.

Setelah aqidah menja di tempat Rasulullah diperintah -
kan untuk hijrah ke Madinah Al Munawwarah untuk membangun

syariah di atas fundasi aqidah tadi. Dengan pengetahuan mengenai syariah dari sinilah berbagai macam musalah dan ibadah dilaksanakan misalnya, untuk melaksanakan shalat harus dimulai dengan pengetahuan tentang shalat dan pengetahuan-pengetahuan yang terkait dengan shalat itu. Shalat tidak sah tanpa wudhu yang benar dan sah. Oleh karena itu pengetahuan tentang wudhu yang benar ini harus dipelajari pula. - Bagaimana berwudhu yang benar, air-air apa saja yang dapat dipergunakan untuk berwudhu dan hal-hal apa saja yang dapat membatalkan wudhu itu dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas maka pada bab empat ini penulis akan menguraikan tentang hubungan antara pengetahuan agama yang dimiliki siswa dengan kesadaran mereka dalam melaksanakan shalat lima waktu.

A. Kondisi Pengetahuan Agama siswa SMP Negeri Baranti.

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut terlebih dahulu penulis mengemukakan tentang kondisi pengetahuan agama yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Negeri Baranti ini.

SMP Negeri Baranti mempunyai dua orang tenaga guru agama, jumlah ini jika dibandingkan dengan jumlah kelas yang harus dihadapi belum sebanding, melainkan masih memerlukan tambahan satu atau dua orang. Akan tetapi dengan dua tenaga guru ini pendidikan agama dapat juga berjalan sesuai dengan target yang semestinya diselesaikan. Hal ini da

pat dicapai berkat kesungguhan dari kedua guru tersebut. Salah seorang guru yang juga mengajar di sekolah tersebut menjelaskan bahwa :

Jika dilihat jumlah guru agama dengan guru kelas yang ada jelas belum cukup artinya masih butuh tambahan, akan tetapi kelihatannya guru agama tersebut dapat juga menyelesaikan dengan cara sendiri, yaitu memanggil kelas yang bersangkutan untuk diborikan pelajaran pada sore hari atau dengan menggunakan waktu-waktu yang lowong lainnya bahkan sering anak diliaht di panggil secara sendiri-sendiri dan di beri pelajaran secara privat.¹

Dengan keterangan di atas dapat diketahui bahwa guru agama di sekolah ini dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, sekalipun menurut orang yang melihat secara sepintas mengatakan bahwa di banding guru dengan kelas yang mesti di hadapi jelas waktunya tidak cukup, ternyata dapat juga di selesaikan menurut caranya sendiri sebagai mana diungkapkan oleh guru terdahulu.

Abd. Rauf, BA, salah seorang guru yang mengajar di sekolah itu menuturkan bahwa :

" Jika dilihat kerajinan dan ketekunan dari guru-guru agama yang ada itu kami sangat salut, karena seandainya mereka hanya melaksanakan tugas-tugasnya setengah-setengah saja maka pasti mereka kewalahan tapi karena dia melaksanakan dengan serius sehingga dapat berhasil menyelesaikan targetnya dan peserta didik juga menyerap dengan baik apa yang di sajikan. Menurut saya yang perlu ditingkatkan yaitu frekwensi praktek agar ilmu yang didapat oleh peserta didik betul-betul lingkal dan menjadi miliknya².

¹ Suailb, S.BA, Guru SMP Negeri Baranti, Wawancara, Tanggal 14 Februari 1991, di sekolah SMP Negeri Baranti .

² Abd. Rauf, BA, Guru SMP Negeri Baranti, Wawancara, tanggal 14 Februari 1991.

Jedi menurut kes akalan yang di jelaskan di atas di akui bahwa guru-guru agama dalam memberikan pelajaran dalam arti pencapaian target dan teknik penyajian di anggap baik yang perlu ditingkatkan adalah pemberian latihan-latihan - praktik. Menurut penulis memang ini sangat penting mengingat bahwa praktik itu adalah berfungsi ganda pertama sebagai praktik, mempraktikkan teori yang telah dipelajari dan yang kedua sekaligus membiasakan peserta didik untuk beribadah utama nya shalat ini.

Selanjutnya beberapa orang peserta didik yang penulis wawancarai menyangkut bahan pelajaran-pelajaran yang mereka terima dikatakan bahwa :

" Untuk bidang studi pendidikan agama saya selalu ikut dan juga guru tidak pernah absen dalam memberikan pelajaran. Di dalam kelas setelah selesai menerima materi biasa langsung ditunjuk satu atau dua peserta didik untuk tampil di muka kelas mempraktikkan apa yang telah dipelajari itu misalnya praktik shalat misalnya cara berdiri, cara ruku, cara sujud dan lain-lainnya setelah itu peserta didik disuruh menyebutkan gerakan-gerakan yang dianggap kurang sempurna untuk diperbaiki atau diajarkan caranya yang betul.³

Apa yang dikemukakan oleh peserta didik ini adalah sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh beberapa orang guru di sekolah ini yaitu mengakui bahwa pelajaran untuk bidang studi agama cukup menurut target yang harus diselesaikan dan untuk masalah praktik diakui pula ada dilaksanakan tetapi masih dianggap kurang, masih perlu ditingkatkan.

³ Mahmuddin, peserta didik kelas III SMP Negeri Baranti
Wawancara, tanggal 14 Februari 1991.

Pada keterangan lain salah seorang peserta didik SMP Negeri Baranti (Abd. Muin) mengemukakan bahwa :

"Guru agama saya sangat rajin, Peserta didik yang tidak lengkap catatannya, diharuskan melengkapi jika tidak dilengkapi kepada yang bersangkutan di beri hukuman misalnya disuruh naik dimuka kelas kemudian teman-teman di suruh bertanya tentang materi yang ketinggalan, atau disuruh langsung menerangkan pokok-pokonya, saya pernah kena hukuman seperti ini karena saya membantu orang tua menanam sehingga absen.⁴

Dengan keterangan dari beberapa orang tenaga mengajar dan keterangan dari beberapa orang siswa yang kesemuanya mengakui bahwa bidang studi pendidikan agama terlaksana dengan baik dan sama-sama mengakui kelemahan yang perlu ditanggulangi secepatnya yaitu masalah peraktek yang kurang.

Sehubungan dengan keterangan diatas maka penulis kemuka kan lagi keterangan-keterangan dari guru-guru agama yang bertugas di sekolah ini sebagai berikut:

"Dalam melaksanakan tugas saya senantiasa melaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan saya karena saya melihat bukan hanya tanggung jawab SK, melainkan tanggung jawab kepada Allah Swt, ini yang berat. Oleh karena itu tugas saya itu saya berusaha untuk menyelesaikan semua target yang di tentukan dan memang kenyataan dapat juga tugas itu saya selesaikan yang menurut saya, saya berhasil, penilaian orang saya tidak tahu.⁵

Selanjutnya seorang guru agama lagi di sekolah ini menjelaskan bahwa:

"Ma salah pelaksanaan tugas khususnya penyelesaian target kurikulum saya dapat selesaikan karena saya memang selalu konsultasi dengan teman (guru agama) dalam

⁴ Abd. Muin, Peserta didik kelas III SMP Negeri Baranti, WAWANCARA, tanggal 14 februari 1991.

⁵ H. Surienne BA, guru agama SMP Negeri Baranti, WAWANCARA, tanggal 15 Februari 1991.

masalah menyelesaikan target ini, dan untuk waktu yang tersisa saya tidak biarkan berlalu begitu saja melainkan saya isi dengan kegiatan-kegiatan pemantauan/pengayaan dengan diskusi, tanya jawab dan lain-lain sehingga apa yang telah dipelajari itu menjadi baru kembali dan apa adanya belum mengerti dapat dimengerti dengan baik"⁶.

Mengenai keberhasilan murid yang dilihat pada nilai hasil semester yang baru lalu ini, Dalam hal ini H. Surienne BA, mengemukakan bahwa :

"Baik saya maupun rekan saya telah melihat nilai perolehan peserta didik dapat saya katakan bahwa keberhasilan yang kami sempat capai ada 90%, yang terdiri dari target amat baik, baik dan cukup atau lain kata yaitu yang tidak mendapat angka mati. Hasil yang kami capai adalah memuaskan karena pada tahun yang lalu peserta didik yang kurang itu kami telusuri hasilnya diperoleh bahwa memang "kurang" menurut jawaban yang sempat kami peroleh melalui teman, melalui wilyadan atau melalui guru-guru yang mengetahui dengan dekat peserta didik yang bersangkutan, tapi namun demikian kami tetap berharap mudah-mudahan hasil itu dapat kami tingkatkan yang akan datang. Mengenai peraktek kami diakui memang kurang kami laksanakan karena kendala yang untuk sementara belum dapat kami atasi"⁷.

Demikianlah uraian pada sub bab ini, hal mana dari uraian itu sudah membayangkan bagaimana kelangsungan pendidikan agama di SMP Negeri Baranti yang diketahui melalui kerangan dari guru agama maupun guru-guru lainnya, ditambah lagi dengan penjelasan dari beberapa peserta didik yang kesemuanya memberikan gambaran dengan jelas bagaimana kondisi pengetahuan agama pada peserta didik SMP Negeri Baranti guru

⁶H. Surienne BA, guru agama SMP Negeri Baranti, wawancara, tanggal 15 Februari 1991.

⁷Hadisah BA, guru agama SMP Negeri Baranti, wawancara, tanggal 15 Februari 1991.

agamanya dalam memberikan pelajaran, teknik-teknik yang digunakan untuk memancing minat belajar peserta didik, persentase pencapaian nilai semester.

Setelah uraian tentang kondisi pengetahuan agama peserta didik SMP Negeri Baranti, penulis akan melanjutkan membahas tentang analisa hubungan antara pengetahuan agama dengan pengamalan shalat wajib.

B. Analisa Hubungan Antara Pengetahuan Agama Dengan Pengamalan Shalat Wajib.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan dan latihan-latihan yang diperolehnya pada masa kecilnya. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama maka pada masa dewasanya nanti tidak akan merasakan akan pentingnya agama⁸. Orang yang mendapatkan pendidikan agama akan merasakan betapa leganya perasaan betapa nikmatnya hidup yang dituntun oleh aturan aturan agama dan kenikmatan itu dapat dirasakan jika mereka mempunyai pengetahuan apa agama itu.

Pengetahuan agama adalah sangat penting diberikan kepada anak sedini mungkin karena ini akan sangat berpengaruh dalam kehidupannya nanti. Dengan pengetahuan agama yang disampaikan kepada anak bagaimanapun sederhananya akan menjadi

⁸Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) h. 48.

kan sebagai bahan baku, sebagai bahan untuk berfikir tentang agama itu. Anak akan mengikuti ketika orang tua mengucapkan kata-kata Allah misalnya sekalipun pada saat itu, kata-kata itu belum mempunyai makna bagi dirinya karena dia belum mampu memahaminya. Lama kelamaan anak akan mampu memikirkan itu menurut caranya sendiri dan disaat-saat inilah anak butuh bantuan, butuh bimbingan untuk menemukan keyakinan yang benar.

Oleh karena itu guru agama di sekolah hendaklah menghadapi anak dengan sangat hati-hati, kesungguhan dan keikhlasan sehingga antara guru dengan peserta didik ada hubungan bathin yang mendalam. Peserta didik siap menerima dan guru siap memberi sehingga terjalin komunikasi positif, komunikasi pendidikan yang sangat dibutuhkan dan menguntungkan dalam proses pendidikan. Jika tidak ada hubungan bathin antara guru peserta didik bisa jadi anak duduk diam kelihatannya memperhatikan apa yang diterangkan, kelihatannya mendengarkan apa yang diharapkan dan diterangkan tapi dengan hati tertutup, sehingga apa yang diharapkan menjadi sia-sia.

Dalam kaitannya dengan hubungan antara pengetahuan peserta didik dengan pengamalan shalat wajib adalah sangat erat, karena tidak mungkin anak dapat melakukan shalat tanpa punya pengetahuan tentang shalat, misalnya bagaimana-takhir yang benar, bagaimana ruku' dan sujud dengan benar.

Di samping itu tentu peserta didik harus punya pengetahuan tentang wudhu, rukunnya, syarat sahnya, yang membatalkan - dan sebagainya. Selain itu dari segi keyakinan peserta didik harus tahu pula bahwa yang namanya sembahyang itu adalah menyembah, lalu yang disembah itu apa atau siapa. Jika sembahnya hakikatnya adalah Azikir maka yang kita itu apa atau siapa dan caranya bagaimana dan sebagainya berbagai pengetahuan yang diperlukan.

Menurut guru agama di sekolah ini sebagaimana telah disinggung pada uraian terdahulu bahwa sembilan puluh persen dari peserta didik telah berhasil memiliki pengetahuan agama yang diberikan kepadanya. Olehnya itu penulis melanjutkan dengan wawancara beberapa orang peserta didik. Sebagian di antaranya dapat penulis kemukakan sebagai berikut : - Kelompok pertama memberikan jawaban positif bahwa mereka melaksanakan shalat adalah berkat pengetahuan agama yang diperoleh dari bangku sekolah, dengan berbekal pengetahuan agama itu mereka melaksanakan shalat lima waktu dan shalat shalat lainnya secara kontinu.

Jawaban para peserta didik di atas adalah jelas, dapat dipahami bahwa mereka melaksanakan shalat itu adalah -- karena dorongan dari dalam dirinya sendiri dengan modal pengetahuan agama yang telah diperolehnya dari guru-guru yang

telah mengajarnya. Dengan teori-teori tentang shalat adalah modal baginya dalam melaksanakan shalat itu, demikian pula keterampilan ubudiyah yang telah di lerimahnya, semuanya menjadi modal sekaligus sebagai motivator, para peserta di dik ini mengakui pula bahwa dalam masalah ibadah khususnya shalat, mereka selalu mendapatkan motivasi yang terus menerus dari orang tua mereka. Shalat jamaah di mesjid sering diikuti bersama dengan rekan-rekan sebayanya yang tergabung dalam remaja Mesjid dan dalam melaksanakan shalat jamaah itu juga dorongan dari orang tua tidak ketinggalan.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh seorang guru agama SMP Negeri Baranti bahwa :

"Pada saat di dalam memang ada anak yang kelihatannya dalam melaksanakan praktik shalat atau wudhu yang di suruhkan kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik, lancar tidak kaku memberi kesan bahwa apa yang disuruhkan adalah suatu hal yang dikuasanya baik secara teoritis maupun secara praktis. Dari praktik yang di laksanakan pula dapat disimpulkan bahwa mereka itu bukan hanya mengetahui secara teoritis tapi juga secara praktis karena mereka selalu mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari utamanya wudhu dan shalat wajib".

Kelompok yang kedua memberikan keterangan bahwa :

"Dengan pengetahuan agama yang dimiliki oleh mereka, berusaha untuk melaksanakan shalat, mereka mengaku belajar sambil shalat dan shalat sambil belajar artinya dengan pengetahuan yang mereka miliki mereka usahakan untuk mengamalkan. Bacaan shalat yang dimiliki dengan itulah mereka melaksanakan shalat. Akan tetapi ada usaha dari mereka untuk menasabah pengetahuannya atau mereka berusaha untuk mengetahui apa yang belum dike-

⁹Hadisah BA, guru agama SMP Negeri Baranti, wawancara, tanggal 15 Februari 1991.

-tahuinya. Dorongan dari orang tuanya kadang-kadang - saja. Mereka mengaku selalu mengikuti jamaah Jumat, di bulan Ramadhan rajin puasa tampeh harus disuruh dan selalu ikut shalat tarwih¹⁰.

Kelompok yang kedua ini adalah positif mereka mempunyai inisiatif untuk mempelajari apa yang belum diketahuinya dan mempunyai inisiatif untuk mengamalkan apa yang sudah diketahuinya. Jadi lambat atau cepat mereka akan melaksanakan shalat wajib secara kontinu. Tentang kelompok ini guru agama memberikan keterangan bahwa :

"Memang ada dari mereka yang sudah mantap dalam melaksanakan gerakan-gerakan shalat sekalipun dalam mengucapkan bacaan-bacaan masih banyak dijumpai kekeliruan-kekeliruan. Dan satu hal positif yang mereka miliki bahwa mereka dari kelompok ini tidak sungkan-sungkan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang mereka kurang mengerti suatu masalah"¹¹.

Selanjutnya kelompok tiga mengemukakan (misal SMP Negeri Baranti) bahwa:

"Mereka mengaku sama sekali belum melaksanakan shalat wajib, shalat Jumat hanya dilakukan sekali-kali saja"¹².

Kelompok ini sangat memprihatinkan yang hanya passif saja, tidak berusaha untuk mempelajari apa yang belum diketahuinya sedang kan mereka belesan tidak melaksanakan shalat karena tidak mengetahui bacaannya dan adanya sikap orang tua mereka tidak ada perhatian terhadap keadaan anaknya, mereka hanya menyerahkan penuh kepada guru-guru yang ada di sekolah.

¹⁰Kacimiati, peserta didik SMP Negeri Baranti, wawancara tanggal 15 Februari 1991.

¹¹Edisoh BA, Guru agama SMP Negeri Baranti, wawancara tanggal 15 Februari 1991, di rumah.

Dengan uraian di atas terlihat dengan jelas bahwa sanya antara pengetahuan agama dengan pengamalan ajaran agama khususnya shalat wajib dan mempunyai keterkaitan - yang sangat erat dan keterkaitan itu adalah jelas. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat sebagaimana yang penulis kemukakan dengan pengelompokan peserta didik SMP Negeri Baranti atas tiga kelompok.

Kelompok pertama adalah kelompok peserta didik - yang karena keseriusannya dalam menghadapi pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya mereka dapat menangkap pelajaran itu dengan baik dan dijadikan sebagai miliknya. Ketekunannya bukan hanya di sekolah tapi di rumahpun mereka pelajari dengan sungguh-sungguh sehingga mereka dapat memisalkan apa yang betul-betul di pahami dan mana yang belum di pahami betul yang dibuktikan dengan usahanya untuk bertanya kepada gurunya tentang hal yang belum jelas itu.

Menurut keterangan dari gurunya bahwa kategori ini yang dalam memberikan pelajaran kepadanya sangat mudah karena disamping kami berusaha agar supaya mereka tahu apa yang diajarkan kepadanya, dari mereka memang ada dorongan ingin tahu dan mungking tidak salah jika kami berkata bahwa mereka itu belajar sesuai dengan cara belajar siswa aktif, Karena memang mereka itu selalu aktif baik di sekolah mau-

pun di luar sekolah dalam mene kuni pelajaran-pelajaran -- yang diberikan kepadanya. Dan dengan ilmu yang diperolehnya itu mereka mengamalkan dalam bentuk pengamalan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari khususnya shalat wa - jib . Dan dilakukan kontiny.

Kelompok kedua yaitu kelompok yang mengaku sudah melaksanakan shalat akan tetapi belum kontiny, masih se - ring lalai dan sering lupa. Mereka mengakui pengetahuan agama mereka masih terlalu minim akan tetapi dengan pengetahuan itu mereka sudah mengamalkan shalat wajib karena karena shalat wajib adalah kewajiban setiap muslim dan ibadah ini adalah merupakan tiangnya agama Islam. -

Jadi di sini dapat dilihat bahwa dengan pengetahuan agama yang sangat minim atau pengetahuannya sedikit maka li dibandingkan dengan pengetahuan yang diberikan guru kepadanya yang belum dapat dikuasainya. Tapi yang positif - di sini bahwa pengetahuan agamanya di akui masih sedikit tapi sudah tergerak untuk mengamalkan shalat wajib dan dan yang kedua bahwa mereka punya usaha untuk mengerti dengan belajar dan bertanya kepada guru-gurunya, yang berarti suatu saat ia akan melaksanakan dengan kontiny.

baik kelompok pertama maupun kelompok kedua, keduanya terdorong untuk melaksanakan shalat karena pengetahuan yang menyangkut shalat wajib telah mereka punyai

sekalipun ilmu p engetahuan agama kelompok dua belum se -
baik yang dimiliki olehkelompok satu.

Kelompok tiga adalah kelompok yang mengaku tidak -
melaksanakan shalat dan mengaku pula bahwa pengetahuannya
tentang shalat boleh dikatakan sama sekali tidak ada, ka-
rena mereka menghadapi pelajaran, khususnya pelajaran aga-
ma tidak dengan tekun sehingga ilmu p engetshuan yang di--
sampaikan oleh guru tidak diterima baik untuk dijadikan
miliknya.

Oleh karena itu untuk kelompok . tiga ini dapat pu -
la dikatakan bahwa mereka tidak melaksanakan shalat karena
mereka belum ada atau tidak mempunyai pengetahuan tentang
pelaksanaan shalat itu. Demikian pula merekaitu belum ha-
fal bacaan-bacaan yang dibaca dalam shalat yang keseluru-
hannya berlafazh arab dan mungkin saja mereka itu belum -
tahu atau belum tamat mengaji Al qur'an tetapi tidak di-
akuinya.

Dengan uraian di atas dapatlah diketahui betapa -
erat kaitan hubungan antara p engetahuan agama yang dimili-
ki peserta didik dengan kesadaran peserta didik untuk me-
melaksanakan shalat wajib secara kontinu dan sekaligus
keadaannya atau sikapnya yang melaksanakan shalat wajib de-
ngan terputus-putus tidak secara kontinu.

Setelah penulis menguraikan betapa hubungan antara-

pengetahuan agama peserta didik dengan kemendenerannya untuk melaksanakaan shalat wajib, penulis akan melanjutkan pembahasan dengan membahas sub bab berikutnya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Shalat.

Telah dimaklumi bahwa anak lahir ke dunia ini membawa fitrahnya yaitu iman kepada Allah Swt. olehkarena itu pendidikan bukanlah bertugas untuk menanamkan iman melainkan pendidikan bertugas untuk menumbuh kembangkan iman yang ada dalam dada si anak agar dapat tumbuh subur dan membuahkaan amal-amal yang baik.

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan shalat, iman adalah faktor yang paling mendasar. Sebab tidak akan ada shalat yang tidak didorong oleh iman, atau dengankata lain hanya orang-orang yang berimanlah yang mau melaksanakan shalat. Jadi iman adalah salah satu faktor pendorong untuk didirikannya shalat itu. Dengan iman yang dimiliki oleh peserta didik mereka terdorong untuk melaksanakan shalat itu. Dengan mengimani adanya Allah Swt, yang menciptakan alam dengan segala isinya serta mengetahui eksistensi manusia di bumi diciptakan oleh Al Khalik yang semata-mata hanya untuk menyembah kepadanya sebagaimana firmanNya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

Terjemahnya :

Dan Aku tidak akan menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahKu. (Adz Dzariyaat ayat - 56) 15.

Dengan mengetahui dan meyakini adanya Allah dan mengetahui eksistensinya sebagai manusia sebagai hamba Allah Swt yang diciptakan hanya untuk menyembah maka dengan ini - peserta didik tergerak hatinya untuk menyembah dengan melaksanakan shalat.

Dengan imannya kepada Allah Swt sehingga mereka terdorong untuk melaksanakan shalat karena perintahNya maka anak akan mendapatkan ketenteraman dan merasakan mendapatkan Rahman dan RahimNya dan sebaliknya akan membawa kepada keyakinan akan yaumul hisaab, hari akhirat, hari perhitungan, tempat dimana orang-orang yang taat akan mendapat belasan dan syurgaNya. Itulah antara lain hal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan shalat, dan itulah faktor yang paling mendasar.

Akan tetapi masih ada lagi masalah-masalah yang lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan shalat, untuk jelas rincinya uraian ini penulis kemukakan tiga lingkungan pendidikan ;

¹⁵ Dep. Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta; tahun, 1969) h. 862.

"1. Lingkungan keluarga, 2. Lingkungan Sekolah dan lingkungan Masyarakat"¹⁶.

Ketiga lingkungan diatas adalah menentukan dalam upaya-upaya pendidikan termasuk pendidikan agama dalam kaitannya dengan pelaksanaan shalat lima waktu.

ad.1. Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga, lingkungan rumah tangga, adalah tempat di mana anak itu diasuh oleh orang tuanya. Jika dibandingkan lama waktu peserta didik berada di sekolah dengan lama waktu berada di sekolah kurang lebih 3 : 1, yaitu disekolah hanya ± 6 jam sedangkan sisanya 18 jam berada di rumah. Yang bertugas untuk mengawasi selama berada di rumah adalah orang tuanya sebagai pendidik pertama dan utama. Oleh karenanya di samping sebagai orang tua, para orang tua hendaknya menyadari fungsinya sebagai pendidik pertama dan utama itu dengan memperhatikan firman Allah Swt :

إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ لَعِينٌ

Terjemahnya :

Hal orang-orang mukimin jagalah diriku beserta keluargamu dari api nerakk. (Attahriem ayat 6).¹⁷

¹⁶Drs.H.M.Arifin.M.Ed. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, (Cet. Jakarta: Bulan Bintang,) h. 83

¹⁷Dep. Agama RI, Op Clt, h. 951

Ayat ini mengingatkan kepada orang mukmin agar senantiasa waspada dengan wasapadal dirinya dan sanak keluarganya - dari api neraka. Jadi bukan hanya orang tua yang harus men jaga dirinya tapi keluarganya juga harus dijaga dari apâ- neraka. Jika dirinya selamat tapi keluarganya tidak de - pat diselamatkan maka orang tua tetap bertanggung jawab ka rena mendidik keluarganya adalah kewajibannya. Oleh karena itu agar para orang tua bersungguh-sungguh dalam membim - bing peserta didik untuk melaksanakan agamanya khususnya - dalam melaksanakan shalat wajibnya . Dengan membimbing dan memberi dorongan kepada mereka kearah pelaksanaan syariat - agamanya, maka adalah dorongannya itu sangat besar manfaat dan nilainya, karena jika guru di sekolah mengajarkan, mem bimbing dan mendorong mereka untuk shalat dengan praktek - shalat dhuhur dan sesudah itu peserta didik pulang ke ru - mahnya, lalu orang tua mereka tidak membimbingnya, tidak - mendorongnya maka empat shalat lainnya akan ditinggalkan la lu peserta didik merasakan pula bahwa shalat dhuhur yang te lah dilaksanakan di sekolah adalah karena terpaksa, karena menurut perintah guru saja, maka kemungkinannya bagi peser - ta didik melaksanakan shalat secara kontinu pada masa-masa berikutnya hampir-hampir dapat dikatakan mustahil. Jadi ke - sungguhan orang tua dalam membiasakan anak-anaknya untuk - melaksanakan shalat sangat diharapkan, karena pengaruh - orang tua pengaruh lingkungan rumah tangga sangat besar.

Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama -
mengatakan :

Apabila suatu keluarga jarang pergi ke tempat ibadah
anak-anaknya akan kurang aktif dalam soal-soal agama. -
Demikianlah anak-anak yang hidup dalam keluarga yang
kurang menjalankan agama dalam kehidupannya sehari-ha-
ri, maka perhatian anak-anak akan kurang pula. 18.

Di dalam suatu lingkungan rumah tangga yang orang -
tuanya taat, rajin beribadah maka anak-anaknya akan menja-
di taat pula dalam menjalankan shalat misalnya. Sebalik -
nya dalam rumah tangga yang orang tuanya kurang, atau acuh
tak acuh dalam menjalankan agama maka anak-anaknya akan --
menjadi orang yang acuh-takacuh pula dalam menjalankan aga-
ma. Dan dalam satu lingkungan keluarga yang kepala rumah -
tangannya mengabaikan perintah agama maka anak-anak mereka
akan mengabaikan pula perintah agama seperti shalat wajib
wajib shalat Jum'at, puasa dan lain sebagainya.

Jadi para orang tua dituntut untuk memberikan pena-
nganan yang sebaik-baiknya terhadap pendidikan anak-anaknya,
bukan hanya untuk waktu sekarang tapi buat masa depan anak-
anaknya dan menunaikan amanah Allah sebagai seorang pengem-
bala yang akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah
SwT di hari akhirat nanti.

Ad. 2. Lingkungan Sekolah.

Sekolah adalah salah satu lingkungan yang berpengaruh

¹⁸Dr. Zakiah Daradjat, Op. Cit., h. 60

dalam masa perkembangan seseorang. Sekolah dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu lembaga yang didirikan atau diadakan oleh masyarakat untuk mendidik anak-anaknya masyarakat sesuai dengan yang dicita-citakan oleh masyarakat - yang mendirikan sekolah itu sendiri.

Jika kita kembali mengingat-mengingat tujuan pendidikan nasional Indonesia yang bermaksud untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa maka sekolah salah satu - tempat untuk mencapai tujuan itu melalui jalur pendidikan agama.

Di sekolah di jumpai apa yang disebut guru/pendidik. Guru - pendidik sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan mencetak manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa. Metode dan sikap guru dalam menghadapi peserta didik adalah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Oleh karena itu - dalam pelaksanaan pendidikan, agar para guru/pendidik dalam melaksanakan tindak didik dan dalam menghadapi peserta didik senantiasa memampakkan sikap kasih dan sayang sebagai anak sendiri dan berakhlak sabar menghadapi anak karena tiap peserta didik memiliki potensinya sendiri dan perkembangannya sendiri pula.

Dakwah adalah mengajak orang lain untuk mengikuti suatu jalan. Dakwah Islam adalah mengajak orang lain untuk mengikuti jalannya syariat Islam atau petunjuknya Islam. Oleh karena

na itu jika diidentikkan dengan pendidikan, Islam menunjuk-
kan metoda dakwah sebagaimana firman Allah Swt sebagai be-
rikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالنُّوْظَةِ الْحَسَنَةِ
وَمَا تَدْرُسُ بِالَّذِي هُوَ أَحْسَنُ

Terjemahnya :

Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hik-
mah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka de-
ngan cara yang baik. . . S. Annahat ayat 125). 19.

Dengan firman Allah ini mengajak kita penganutnya -
untuk menyeru manusia dengan hikmah, dengan bijaksana dan
dengan pelajaran yang baik, jika penyampaian atau dakwah -
itu menghendaki diskusi atau soal jawab maka jawablah de-
ngan baik dan kalau terpaksa harus terjadi berbantah-banta-
han maka bantahlah mereka dengan bantahan atau jawaban -
yang baik. Cara-cara atau methoda-methododa inilah yang di-
terapkan oleh Rasulullah untuk mendidik manusia yang bermu-
la dengan ajaran tauhid untuk menyembah Allah Swt. dan men-
jalani hidup dan kehidupan di dunia ini berdasar petunjuk-
petunjuk yang telah d igariskan oleh ajaran Islam. Dan de-
ngan methoda itu Rasulullah Saw. dapat berhasil hanya da-
lam jngka waktu yang relatif singkat jika dibandingkan de-
ngan keberhasilan yang sangat besar lagi agung yang dica-
painya.

¹⁹Dep. Agama RI, Op Cit, h.420

Jika metoda dakwah Rasulullah yang telah diterapkan untuk mendidik orang-orang musyrik menjadi orang-orang yang menyembah Allah Swt. yang maha Esa. Dengan metoda ini Rasulullah Saw mendidik kaum jahiliyah menjadi bangsa yang hidup dalam ketenteraman, ketenangan dan kebahagiaan, maka hampir dapat dipastikan akan berhasilnya pendidikan agama yang dilaksanakan.

Oleh karena itu metoda dan sikap guru dalam pelaksanaan pendidikan dalam mengajar dan mendidik peserta didik ke arah yang ingin dicapai adalah sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan. Sikap guru dalam menghadapi peserta didik dituntut sikap-sikap ramah yang, sikap kasih sayang karena dengan sikap ramah yang penuh dengan kasih sayang terhadap peserta didik akan diterima oleh peserta didik dengan hati terbuka dengan hati ikhlas dan keadaan seperti inilah yang sangat diharapkan, pada saat seperti ini peserta didik akan merasa dikasihani dan merasakan kasih sayang, hati akan tunduk kepada pendidiknya, mereka menghargai dan menerima apa yang disampaikan kepadanya, pengoperan nilai-nilai berlangsung dengan baik dan lancar karena situasinya menguntungkan, wibawa guru tumbuh dengan suburnya dihati-hati para peserta didik bukan karena takut terasbab gurunya kejam atau killer istilahnya yang pop, tapi karena mereka melihat sebagai idolanya sebagai penolongnya yang akan menyelamatkan -

kannya dan akan menjadikannya menjadi manusia yang berguna, dan memang baru itulah yang disebut wibawa. Tapi sebaliknya jika peserta didik merasakan tidak adanya rasa kasih-sayang itu, atau mereka merasakan dipaksa, ditekan, dibenci dapat saja berakibat mereka benci kepada mata pelajaran yang dibawakan oleh guru yang bersangkutan, mereka benci -- kepada pendidikan agama. Hal semacam yang terakhir ini tentu tidak diharapkan terjadinya.

Ad.3. Lingkungan Masyarakat.

Yang dimaksud dengan lingkungan yaitu benda, orang-orang -- ataupun peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar anak didik yang dapat mempengaruhinya. Jika kita berbicara tentang pengaruh tentu kita tertuju kepada dua hal yaitu pengaruh -- baik, dan pengaruh buruk. Pengaruh baik ada atau diterima di lingkungan yang baik atau lingkungan yang menguntungkan dan adapula lingkungan yang tidak baik atau lingkungan yang tidak menguntungkan. Seorang pemuda yang ingin menjadi seorang engineer maka dia pindah ke kota dan melanjutkan pendidikannya dengan masuk ke STM bagian mesin kemudian memilih tinggal menjadi pembantu atau pemuruh di satu keluarga yang berusaha di bidang perbengkelan, ini berarti bahwa si pemuda memilih lingkungan yang menguntungkan yang mendapat memberi dukungan terhadap pencapaian cita-citanya. Oleh karena adanya lingkungan yang menguntungkan dan lingkungan

yang tidak menguntungkan maka orang tua harus mewaspadai hal ini, dengan upaya memberikan pengawasan kepada anak-anaknya orang tua harus berusaha untuk tahu dengan siapa anak-anaknya bergaul, siapa orang tua anak itu, bagaimana keadaannya dan sebagainya, sehingga tidak terjadi -- hal-hal yang tidak diinginkan. Seorang anak, disekolahnya termasuk anak yang disayangi karena pintar dan patuh, di rumahnya juga sangat disayangi oleh orang tuanya karena dia taat dan rajin membantu orang tuanya, tetapi setelah anak itu melebarkan sayapnya, meluaskan pergaulannya dia bergaul dengan seorang anak yang hidupnya bebas maka pada akhirnya . anak yang patuh disekolah dan patuh sama orang tuanya kembali berubah secara drastis menjadi anak yang penentang baik terhadap gurunya maupun terhadap orang tuanya.

Oleh karena itu hal-hal seperti di atas perlu diperhatikan oleh orang tua. Anak yang belajar dengan baik disekolah memperhatikan pendidikan agama dengan baik, di rumahnya ia rajin shalat suka mengikuti shalat jamaah tapi suatu saat dia dapat menjadi terpengaruh apabila teman bergaulnya atau lingkungannya tidak menguntungkan misalnya dia bergaul anak-anak yang suka hidup berpoya-poya, suka membuang waktu, malas belajar, akrab dengan minuman keras, lalai dari sembahyang dan lain-lainnya maka mau atau tidak lambat atau -

cepat anak tersebut pasti akan terpengaruh. Selain faktor ilmu pengetahuan agama maka ketiga faktor tersebut diatas juga faktor lingkungan, faktor sekolah dan faktor rumah - tangga memberi pengaruh terhadap keadaan anak termasuk pelaksanaan shalat lima waktu.

D. Upaya-Upaya Pemecahannya

Setelah penulis menguraikan terdahulu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat, penulis akan lanjut menguraikan tentang alternatif-alternatif pemecahannya.

Prevenasi adalah lebih mudah dari pada mengobati, - menjaga agar tetap baik adalah lebih mudah dari pada memperbaiki yang telah rusak. Oleh karena itu sebelum kita di perhadapkan dengan masalah yang sulit untuk mengobati, atau memperbaikinya adalah lebih baik dari sekarang difikirkan - usaha-usaha atau langkah-langkah yang perlu diambil agar - anak bersunggu-sungguh mempelajari pengetahuan agama untuk diamalkan dalam hidup dan kehidupannya di dalam kehidupan - keluarga, kehidupan bermasyarakat dan di dalam kehidupan - berbangsa dan bernegara, agar peserta didik betul-betul merasakan kewajiban shalat itu sebagai kewajibannya sebagai seorang muslim, sebagai seorang hamba Allah Swt.

Dalam uraian penulis akan mengemukakan beberapa lang-

langkah-langkah yang preventif untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan frekuensi praktek shalat.
2. Menyadarkan peranannya terhadap pendidikan anak dalam rumah tangganya.
3. Mengimbau kepada orang tua agar senantiasa mengawasi lingkungan anak-anaknya.
4. Menciptakan lingkungan yang menguntungkan.

Itulahh antara lain beberapa langkah-langkah yang dapat diambil dalam upaya pencegahan agar anak-anak kita dapat menjadi anak yang baik dan berguna kelak. Dan seterusnya sebagai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk keberhasilan mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Untuk jelasnya penulis akan mencoba untuk menjelaskan secara sederhana sebagai berikut :

Ad.1. Meningkatkan frekuensi praktek shalat.

Dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik agar apa yang dioperkan kepada peserta didik itu betul-betul dapat diambil dan dijadikan sebagai miliknya, untuk dipergunakan dalam kehidupannya adalah sangat diperlukan memberikan dengan praktek, seperti halnya dengan membahyang lima waktu. Shalat lima waktu adalah salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap pribadi muslim lima kali dalam sehari semalam (1 x 24 jam). Agar apa yang dikhendaki

oleh syariat itu betul-betul dapat terlaksana maka sangat diperlukan adanya latihan praktek sebagai upaya pembiasaan, membiasakan anak untuk melaksanakan kewajibannya itu. Jadi bukan hanya memberikan teorinya semata, akan tetapi diperlukan pula praktek lebih diperbanyak. Setelah sekian kali penulis berkunjung ke SMP Negeri Baranti ini penulis melihat sendiri bahwa praktek shalat memang dilakukan, akan tetapi menurut penulis frekuensinya masih rendah artinya masih perlu ditingkatkan agar dapat lebih menunjang untuk pencapaian tujuan. Dalam masalah praktek shalat ini salah seorang guru di sekolah ini mengemukakan pendapatnya bahwa "Tentang pencapaian target kurikulum teoritis diakui bahwa sudah berjalan sebagaimana mestinya. Tetapi mengenai praktek saya melihat belum cukup, mungkin akan lebih baik jika praktek dilakukan lebih sering lagi". Apa yang dikatakan itu menurut penulis ini adalah benar mengingat bahwa pengetahuan agama ini adalah pengetahuan praktis bukan pengetahuan murni yang dipelajari hanya sekedar ilmu. Oleh guru agama sekolah ini dijawab bahwa "Memang diakui bahwa frekuensi praktek masih kurang, masih perlu ditingkatkan. Kalau Mushallah yang dibangun itu sudah rampung dan sudah berfungsi praktek ibadah itu akan kami tingkatkan" Memang jika dilihat sekolah ini masih perlu tambahan guru agama karena kelasnya banyak dan fasilitas yang tersedia untuk praktek belum memadai. Dengan peningkatannya

praktek shalat maka kosua anak semakin bertambah baik dan semakin menunjang untuk upaya membiasakan peserta didik me melaksanakan shalat wajib ini , sehingga pada saatnya - nanti betul-betul menjadi miliknya.

Ad.2. Menyadarkan orang tua akan perannya terhadap pendidikan anak dalam rumah tangganya.

Dimaklumi bahwa yang paling bertanggung jawab terhadap keadaan suatu rumah tangga adalah orang tua. Akan tetapi sedikit sekali dari orang tua yang menyadari dan atau yang mau menyadari akan hal ini. Sebagian orang tua jika anaknya sudah duduk di bangku sekolah beranggapan bahwa mereka sudah lepas dari tanggung jawab pendidikan anak-anaknya, karena sudah masuk sekolah maka yang bertanggung jawab penuh untuk itu adalah guru, kebaikan dan atau kesalahan yang diperbuat oleh anak-anaknya adalah tanggung jawab guru. Pendapat yang begini tentu sangat keliru. Sebab sebagaimana telah disebut terdahulu bahwa peserta didik berada di sekolah hanya kurang lebih enam jam dan selebihnya itu berada di rumah dan kalau mereka berada di rumah itu berarti tanggung jawab pada orang tua. Dalam kaitannya dengan pengamalan shalat wajib ,, orang tua hendaknya mengawasi dengan sebaik-baiknya pelaksanaan shalat anak-anaknya, sehingga dengan cara itu anak-anak merasa selalu diawasi maka mereka akan bersikap hati-hati yang pada akhirnya nanti karena sudah biasa sejak kecilnya maka tanpa diawasi mereka akan melaksanakan-

shalat itu dengan baik. Jadi masalahnya di sini bagaimana para orang tua mau menyadari dengan sebaik-baiknya akan peranannya dalam rangka pendidikan anak-anaknya. Jika kegiatan pendidikan itu diadakan secara terkoordinasi secara terpadu antara sekolah dengan rumah tangga, antara guru dan orang tua maka kemungkinan pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan menjadi komunikasi antara sekolah dengan rumah tangga, untuk mendapatkan informasi timbal balik antara sekolah dengan rumah tangga dan antara rumah tangga dengan sekolah. Jika ada masalah yang timbul di rumah tangga diinformasikan ke sekolah dan jika ada masalah yang timbul di sekolah orang tua diundang untuk penyampaian informasi. Hal ini dimaksudkan tidak lain adalah agar pencapaian hasil menjadi lebih baik.

Ad.3. Para orang tua mengawasi lingkungan anak-anaknya.

Sebagaimana telah diuraikan terdahulu bahwa di luar waktu sekolah adalah tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu para orang tua hendaknya memberikan pengawasan kepada anak-anaknya. Pengawasan yang dimaksudkan di sini yaitu di samping mengawasi pelaksanaan shalatnya, orang tua juga harus berusaha untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak-anaknya baik dalam rumah tangganya maupun di luarnya. Jika anak keluar rumah orang tua sebaiknya tahu ke mana anaknya pergi dengan siapa dan apa pula tujuannya. Upaya yang dapat disini yaitu membiasakan anak setiap mau me -

tinggalkan rumah untuk minta izin kepada orang tuanya dan menyampaikan maksudnya. Dengan cara ini orang tua tidak resah dengan keluarnya si anak, dan sekaligus mendidik anak dengan membiasakan untuk memohon restu orang tuanya untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu dan juga mendidik anak untuk menghargai dan menghormati orang tuanya. Dengan cara ini komunikasi antara anak dengan orang tua selalu terjalin sehingga anak merasa dekat dengan orang tuanya dan situasi seperti ini sangat diharapkan dalam pendidikan, karena situasi seperti ini termasuk situasi yang menguntungkan yang merupakan lahan subur untuk terjadinya komunikasi antara pemberi nilai dengan penerima nilai.

Ad.4. Menciptakan lingkungan yang menguntungkan.

Yang penulis maksudkan dengan lingkungan di sini ialah sekitar anak yang meliputi di sekolah, sekitar anak di dalam rumah tangganya sendiri dan sekitar anak di masyarakat. Untuk berhasilnya pendidikan salah satu faktor yang harus diperhatikan, adalah faktor sekitar anak. Faktor sekitar anak ini harus diusahakan agar menguntungkan dalam berlangsungnya pendidikan.

Di dalam rumah tangga orang tua hendaknya berusaha agar di dalam rumah tangganya selalu terjamin adanya keharmonisan, misalnya keharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, antara ayah dengan anak, antara ibu dengan anak, antara anak

dengan saudaranya sehingga selalu terjadi ketenteraman, ayah memanggil anaknya dengan penuh kasih sayang dan anak menjawab panggilan ayahnya dengan penuh hormat, ayah dan ibu selalu rukun demikian pula anak dengan anak sehingga kakaknya saja yang mengingatkan adiknya untuk shalat, sang adik terus pergi mengambil air wudhu untuk shalat, suasana yang penulis maksud yang perlu diciptakan.

Di sekolah pun harus diusahakan diciptakan suasana yang menguntungkan, yaitu terjadi suasana yang akrab antara pendidik dengan pendidik dan antara pendidik dengan anak didik, sehingga anak atau peserta didik tidak hanya takut kepada seorang guru saja melainkan tunduk kepada semuanya, sehingga apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik diterima baik oleh peserta didik dengan penuh keikhlasan. Di satu saat guru agama tidak dapat hadir karena suatu hal, maka praktek tetap terlaksana dengan baik karena sarana tersedia lebih-lebih lagi kalau mushallah yang dibangun itu sudah berfungsi, ditambah lagi bahwa peserta didik melihat gurunya sama sehingga mereka melaksanakan praktek sekalipun guru agamanya tidak hadir. Situasi seperti ini pasti dapat diciptakan sepanjang ada koordinasi yang baik.

Di dalam masyarakat juga perlu diciptakan suasana yang baik yang menguntungkan untuk terlaksananya pendidikan. Misalnya yang mempunyai kaitan langsung dengan pendidikan -

anak khususnya dalam pelaksanaan shalat lima waktu, dapat dilakukan dengan membentuk organisasi remaja-remaja Masjid lebih mudah diarahkan ke suatu tujuan seperti halnya dengan pelaksanaan shalat ini. Di dalam organisasi remaja Masjid ini anak-anak dapat diarahkan untuk melakukan berbagai kegiatan misalnya kegiatan-kegiatan LKD (Latihan Kepemimpinan Dasar), di dalam remaja Masjid itu dapat pula dibentuk club-club olahraga berbagai cabang misalnya club Volly Ball, club Tennis Meja, club sepak raga jaring dan lain-lain cabang olahraga yang ada yang kesemuanya itu dapat dijadikan sebagai wadah tempat membina mereka ke berbagai tujuan. Dengan terbentuknya remaja Masjid itu, maka pada saat yang lowong mereka berkumpul di Masjid mengadakan kerja bakti, mengaktifkan shalat jama'ah, khusus untuk Magrib, Isya dan Subuh. Antara shalat Magrib dan Isya dapat diisi dengan kegiatan belajar baca tulis aksara Al Qur'an, bertadarus dan mungkin dapat diisi dengan belajar tajwid dan lagu dengan mendatangkan guru mengaji khusus untuk tajwid dan lagu. Dalam wawancara penulis dengan ketua Remaja Masjid Nurut Tarbiyah menjelaskan bahwa : "Dalam remaja Masjid kami melakukan kegiatan yang mampu kami lakukan. Kegiatan yang kami lakukan seperti sesudah shalat magrib kami belajar baca tulis aksara Al Qur'an dengan membimbing adik-adik yang masih duduk di bangku sekolah dasar, juga kami lakukan diskusi yang pelaksanaannya diatur menurut waktu yang ada mendiskusikan ... mese -

lah-masalah ibadah misalnya tentang wudhu tentang yang membatalkan, tentang air yang dapat dipakai bersuci dan air yang tidak dapat dipakai bersuci. Dalam keistimewaan ini ketua remaja Masjid Nurut Tarbiyah Paseno mengemukakan bahwa :

"Kami juga dari Remaja Masjid selalu melakukan apa yang kami mampu, misalnya belajar baca tulis aksara Al Qur'an setiap selesai shalat magrib terhadap anak-anak atau adik-adik yang masih duduk dibangku sekolah & dasar, juga kami sering lakukan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, tentang shalat wajib dan shalat sunat dan lain-lain. Dalam acara hari besar Islam kami terlibat langsung di dalamnya dan para anggota diharuskan mencatat hal-hal yang penting yang dibawakan oleh penceramah untuk kemudian didiskusikan bersama dan kalau ada masalah yang kami tidak dapat memahaminya kami langsung tanyakan kepada yang bersangkutan/lebih mengetahui"¹³.

Selanjutnya ketua Remaja Masjid Darus Salam dibentuk dua tahun yang lalu, telah mengadakan LKD, instruktur dari anggota yang berpredikat Mahasiswa dan yang lainnya dari daerah yang lain menjelaskan bahwa :

"Kegiatan rutin kami yaitu Tadarrus Al Qur'an sesudah shalat magrib, isya dan subuh. Khusus pada hari selasa malam dan jum'at malam yang tenaga pengajarnya dari luar, dananya dari masyarakat karena yang belajar adalah anak-anak dari masyarakat. Selain itu kami mengadakan juga kegiatan seperti remaja Masjid Nur Tarbiyah. Remaja masjid ini aktif juga mengadakan olahraga khususnya untuk olahraga Volly Ball dan Tennis meja. Bulan lalu (Januari) kami kerja sama dengan club Cahaya Muda mengundang club dari luar untuk mengadakan latihan tanding dengan 17 club putra putri dalam waktu 17 hari juga"¹⁴.

¹³ Abd. Gani, ketua Remaja Masjid Nurut Tarbiyah Paseno kec Baranti, Wawancara, tanggal 18 Februari 1991. di Masjid.

¹⁴ M. Nurasari, Ketua Remaja Masjid Darus Salam paseno, Wawancara, tanggal 19 Februari 1991. di Masjid.

Itulah antara lain manfaat adanya remaja Masjid dalam upaya pembinaan remaja Masjid untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat khususnya dalam pelaksanaan shalat wajib.

Itulah antara lain empat poin yang dapat diupayakan untuk usaha menciptakan situasi lingkungan yang menguntungkan untuk terlaksananya Pendidikan Agama dengan sebaik-baiknya khususnya pelaksanaan shalat wajib di kalangan peserta didik SMP Negeri Daranti.

BAB V

P E N U T U P

Setelah penulis menguraikan tentang SMP Negeri Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Daerah Tingkat II Sidenreng Rappang, dengan menitik beratkan pembahasan pada masalah keterkaitan antara pengetahuan agama yang dimiliki oleh peserta didik dengan motivasi anak didik untuk melaksanakan shalat lima waktu, dengan penguraian dari bab yang satu ke bab yang lainnya maka sampailah penulis kepada bab V (lima) ini sebagai bab penutup uraian yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Pada bab penutup ini terdiri dari sub bab kesimpulan yang merupakan inti penguraian dari awal sampai dengan akhirnya yang disusun dan dipadatkan dalam beberapa point. Sedangkan pada sub bab saran-saran penulis cantumkan beberapa point pula hal-hal yang patut dijadikan sebagai acuan dalam upaya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri Baranti ini demikian pula kualitas luarannya.

A. Kesimpulan

1. SMP Negeri Baranti sejak awal berdirinya, dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi sarana pra sarana, jumlah tenaga kependidikan, tenaga pengajar maupun dari segi jumlah peserta didik.

2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri Baranti berjalan dengan normal, lancar, dilihat dari segi pencapaian target kurikulum. Namun masih perlu pembensahan - yang lebih serius lagi terutama dari segi prekuensi praktek-praktek ibadah perlu lebih ditingkatkan, agar dapat lebih menjamin pencapaian hasil dan pencapaian tujuan akhir yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan agama Islam sebagai salah satu sub sistem dari sistem pendidikan Nasional pada umumnya dan selanjutnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

3. Hubungan antara pengetahuan agama dengan shalat lima waktu adalah sangat erat dan tak dapat dipisahkan. Antara keduanya terdapat hubungan yang saling menguntungkan, yaitu bahwa hanya dengan pengetahuan agama yang dimiliki sehingga peserta didik berdorong untuk mengamalkan shalat lima waktu. Dan selanjutnya dan dengan pengaruh pengamalan - shalat yang telah dilaksanakan berefek lebih teguhnya iman mereka sehingga lebih mendorong peserta didik untuk menambah pengetahuan agamanya khususnya menyangkut pengamalan - shalat wajib .

B. Saran - Saran

1. Dengan melihat ratio peserta didik, dengan kelasnya -

yang semuanya paralel dibandingkan dengan jumlah tenaga guru, pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam, penulis menyarankan agar guru pendidikan agama Islam ditingkatkan jumlahnya menjadi tiga dan atau empat orang, maka pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam akan -- menjadi lebih baik termasuk terhadap bobot pengetahuan agama dan pelaksanaan shalat wajib .

2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam, akan lebih terjamin pencapaian hasil-hasil yang dicita-citakannya, jika tenaga kependidikan lainnya dapat lebih meningkatkan partisipasinya dalam upaya membantu pelaksanaan pendidikan agama Islam, dengan mengacu kepada prinsip yang harus diperpegangi oleh setiap muslim, bahwa setiap muslim adalah da'i terhadap sesamanya muslim.

Lebih-lebih lagi jika dikaitkan dengan keberadaannya sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri Baranti, sebagai orang -- yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah ini, termasuk di dalamnya pendidikan agama.

3. Demi untuk keberhasilan pendidikan agama Islam yaitu di pahami, dihayati dan diamalkannya pengetahuan agama Islam yang dimiliki oleh peserta didik khususnya pengetahuan agama yang dapat menjadi pendorong dalam pelaksanaan shalat wajib, .. yaitu agar frekuensi praktek dapat ditingkatkan lagi dengan menggunakan setiap sarana dan kesempatan yang -

tersedia dan atau memungkinkan. Dan terakhir yang penting dan cukup menentukan yaitu terjadinya hubungan timbal balik antara sekolah dan rumah tangga pendidik di sekolah - yaitu guru/pendidik dan pendidik di rumah tangga yaitu orang tu.

KEPUSTAKAAN

- Al Qur'anul Karim.
 Ahmad D. Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam
 (Cet. IV; Bandung: PT. Al Ma'arif, 1980)
- Abd. Muiz Kabry, Drs. Membina Maluri Beragama. (Cet. I; Bandung: PT. Al Ma'arif, 1982)
- Al Abrasyi Athiyah Prof. Dr. Dasar-Dasar Pendidikan Islam
 (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Dep. Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya. (Proyek pengedaran Kitab Suci Al Qur'an; Jakarta: 1971)
- _____, Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada SMP -
 (Dirjen Bimbingan Islam, Direktorat Bimbingan Painsuh. tahun 1984).
- _____, Pembinaan Pendidikan Agama. (Jakarta: tahun 1982)
- _____, Pedoman dan Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam, Pada Sekolah Umum, (Jakarta: tahun 1989/1990)
- _____, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama - Islam, Untuk Guru Agama SMP, (Jakarta: tahun 1987/-1988).
- _____, Metodik Pendidikan Agama, (Direktorat Jenderal Pembinaan Keagamaan Agama Islam, Jakarta: tahun 1981/-1982).
- Dep. Dikbud, Penjabaran Sistem Pendidikan Nasional, (Perce-
 takan; Dharma Bhakti, tahun 1990)
- _____, Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Sekolah, (Dirjen-
 Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: tahun. 1984)
- Mansur Drs. Dkk, Metodik Pendidikan Agama. (Cet. I; Bandung:
 PT. Al Ma'arif, 1982).

- Haeruddin Razak, Drs. Menul Islam, (Cet, II; Bandung: -
PT. Al Ma'arif, 1978)
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, UUD, Pedoman Peng-
hayatan dan Pengamalan Pancasila dan GBHN, (tahun--
1988).
- Soergarda Powerbakawatja, Dr. Prof. Ensiklopedi Pendidikan
(Pen. H.A. Harap, Cet, II; tahun 1981)
- Tim Pembinaan Penatar dan Bahan-bahan Penataran Pegawai -
RI. UUD, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
la dan Garis-Garis Besar Haluan Negara.
- WJS. Powerdarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet, V;
Jakarta: Balai Pustaka, 1976).
- Zaklyah Daradjat, Dr. Ilmu Jiwa Agama, (Cet, VIII; Jakar-
ta: Bulan Bintang, 1979).

DAFTAR HALAT

Hal	Baris ke dari		Tertulis	Seharusnya
	Atas	Bawah		
6	-	6	! kepadaian	! kepandaian
15	6	-	! utanya	! utaranya
27	-	12	! ssiwa	! siswa
38	7	-	! duani	! dunia
43	3	-	! menucepkan	! mengucapkan
61	-	10	! pembanguan	! pembangunan
66	-	2	! pasi	! pasti
73	6	-	! sambahnye	! sembahyang

INSTITUT ALMA SULAI MUJIB AL BANA'U ALAUDDIN
FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE

Nomor : TR.II/PP.009/202/1990
Lamp. : -0-
M a l : Permintaan Izin untuk
menadakan Penelitian

Parepare, 11 Mei 1990
11 Mei 1990

K e p a d a

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa
Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare :

N a m a : _____
Tempat/Tgl.lahir : _____
Nomor Induk : _____

bermaksud akan mengadakan Penelitian dalam wilayah
Kotamadya/Kabupaten Daerah tk.II _____
dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul :

Pelaksanaan Penelitian direncanakan ineyo Allah
pada bulan : _____ sd. selesai, sehubu-
ngan dengan hal tersebut diharap kiranya yang -
bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.
Terima kasih.



Assalam
E K A N ,

DRG. H. ABD. MUZ KADRY
NIP. 150036710.-

KABUPATEN BARRU
KANTOR SOSIAL POLITEK
ALHAY JL. LANTO PG BARBANG NO. 65 TELP. 132 PANGKAJENE.-

Pangkajene, 20 Januari 1991

Dinas : 070/100/11/20/227.
Sipat : Mas.
Jamp. : -
Perihal : Jasa Penelitian.

Kepada
Yth. 1. Kep. Sekolah SMPN Baranti.
2. Camat Baranti
3. Kantor Baranti
.....
.....
.....
Di -

T E M P A T .-

Dengan hormat,
Rujukan Surat Ka Dit Sospol Prop Dati 1 Sul Sel No. 070/604/OSP...
Tanggal 10 Januari 1991
..... tentang perihal tersebut diatas, bersama ini
diampalkan kepada Saudara Sahas untuk tersebut di bawah ini :
N a m a : S A N G K A, KASAK
Tempat / Tanggal lahir : Rappang 11 Nopember 1967
Jenis kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mh. Fak. Tarbiyah IAIN Aly Jamil'ah Alauddin
A l a m a t : Parepare
A l a m a t : Baranti / Sidrap

Ditunjuk oleh pengabdian penelitian di Barru saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DENGAN PERGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU DI KALANGAN SISWA SMP NEGERI BARANTI KABUPATEN BARRU"

- Selama 2 (dua) bulan s/d 10 Maret 1991
Terdapat / anggota Tim : Tidak ada
- Berikut prinsip-prinsip yang dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan :
1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Bupati KEM TE II Sidareng Rappang Gg Ka Esa Sospol.
 2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah ditijiskan, sesuai untuk kepentingan ilmiah.
 3. Menanti semua perundang-undangan yang berlaku dan mengadakan adat istiadat setempat.
 4. Mengirimkan 2 (dua) berkas Copy hasil penelitian masing-masing 1 buah kepada Gubernur KEM Gg Dati Sospol dan 1 buah kepada Bupati KEM TE II Sidareng Rappang Gg Ka Esa Sospol.
- Replikasi diampalkan untuk ditaxinal dan seterusnya.-

- TERLAMPAH : Kepada Yth,
1. Ka Dit Sospol Prop Dati 1 Sul Sel.
2. Bupati KEM TE II Sidareng Rappang.
3. Ibu dia LANTO
4. Ka Polres Sidareng Rappang
5. Kantor Sidareng Rappang
6. Sdr. S a n g k a
7. s r e d p .

An. DUNYA BARRU BARRU
KORANG KANTOR SOSIAL
.....
.....
.....
.....

PEMERINTAH KABUPATEN DASRAH T. II SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN BARANTI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya
bahwa :

1. N a m a : S A N G K A
2. S t b : 85. 31. 1434.
3. P e n d i d i k a n : Fakultas Tarbiyah IAIN Pare pare.
4. J u r u s a n : Pendidikan Agama
5. A l a m a t : Baranti/Sidrop.
6. J u d u l S k r e p s i : HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DENGAN
PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU DIKALANGAN
SISWA SMP NEGERI BARANTI KECAMATAN BARANTI
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG.

Mahasiswa tersebut namanya diatas, telah mengadakan wawancara kepada
kami dalam Wilayah Kecamatan Baranti, sesuai dengan Tema Penelitian, demi untuk
memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada Fakultas Alauddin pare pare.

Demikianlah surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana
memeritnya.--

Baranti, 8 Maret 1991



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa;

1. Nama : S a n g k a.
2. S t b : 85.31.1434
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama.
5. Alamat : Baranti/Sidrap .
6. Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DENGAN PENGOAMALAN SHALAT LIMA WAKTU DI KALANGAN SISWA SMP NEGERI BARANTI KEC BARANTI KAB. SIDRAP.

Mahasiswa tersebut namanya diatas, telah mengadakan wawancara kepada kami dalam wilayah kelurahan, Baranti. sesuai dengan tema penelitian, demi untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Demikianlah surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 7 Maret 1991

LISAN
KELURAHAN BARANTI


A N N I Y A M I N I -

NIP. 580 006 060.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN


Tang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- | | |
|------------------|--|
| 1. Nama | : S a n g k a , Razak . |
| 2. S T B | : 85.31.1434 |
| 3. Pendidikan | : Fakultas Tarbiyah IAIN Pare Pare . |
| 4. Jurusan | : Pendidikan Agama . |
| 5. Alamat | : Baranti/ Sidrap . |
| 6. Judul Skripsi | : HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DENGAN PENJAMALAN SHA LAT LIMA WAKTU DI KALANGAN SISWA SMP NEGERI BARANTI KECAMATAN BARANTI KAB. SIDRAP. |

Manasiswa tersebut namanya di atas, telah mengadakan wawancara kepada kami di sekolah SMP Negeri Baranti, sesuai dengan tema penelitian, demi untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada Fakultas "Tarbiyah IAIN "Alaud-din" Parepare .

Demikianlah surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Baranti 13 Pebruari 1991
GURU AGAMA SMP NEGERI BARANTI


H A D I S A H , B A I
NIP: 131787289

JUJUR KEPERAWATAN PENYAKIT

yang berkaitan dengan di bawah ini, mendiskusikan dengan se-
ranggunya bahwa :

1. Nama : S a d i a W a d a n
2. No. : 82.01.1454
3. Pendidikan : Fakultas Tarbiyah, IAIN Pare-
Pare.
4. Jurusan : Pendidikan Agama .
5. Alamat : Baranti, Sidrap .
6. Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN
ASAMA DENGAN PERBUATAN SERTA
LAIN LAIN ANAK DI KALANGAN
SISWA SMP NEGERI BARANTI KEM-
BARANG BARANTI KAB. SIDRAP .

Mahasiswa tersebut namanya di atas, telah mengadakan wawan-
cara kepada kami dalam Sekolah SMP Negeri Baranti. Sesuai &
dengan tema penelitian, demi untuk memperoleh data dalam
rangka penyusunan Skripsi pada fakultas Tarbiyah IAIN "Ala-
uddin" Parepare.

Oleh karena itu surat ini kami buat, untuk dapat di pergunakan
sebagaimana mestinya.

Baranti 02 Februari 1991
GURU AGAMA SMP NEGERI BARANTI

(M. Curienne)
No. 12185-0719